

**STRATEGI GURU DALAM MENDIDIK ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS (ABK) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PAUD
ALAM MAHIRA KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam



OLEH :

TIARA NOVITA DEWI

NIM. 1611250022

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021 M / 1442 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

*Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736)
51171 Bengkulu*

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Tiara Novita Dewi

NIM : 1611250022

Asalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi sdri.

Nama : Tiara Novita Dewi

NIM : 1611250022

Judul : Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan
Khusus Pada Masa Pandemi Covid 19 Di PAUD Alam
Mahira Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk di ujikan. Demikian persyaratan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bengkulu, 30 Desember 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001

Septi Fitriana, M.Pd
NIDN. 2003309900



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

skripsi dengan judul **“Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid 19 Di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu”** yang disusun oleh Tiara Novita Dewi NIM. 1611250022 telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, 27 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Ketua

Dr. Buyung Surahman, M.Pd
NIP.196110151984031002

Sekretaris

Septi Fitriana, M.Pd.
NIDN.2003099001

Penguji I

Deni Febrini, M.Pd
NIP.197502042000032001

Penguji II

Fatrica Syafri, M.Pd.I
NIP.198510202011012011

Bengkulu, 27 Januari 2021

Mengetahui ,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya:

6. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.8. Alam Nasirah: 6)

P F R & F M B A H A N

Alhamdulillah sujud syukur kupanjatkan kepada Allah Swt yang maha agung dan maha tinggi yang telah menjadikan aku manusia yang senantiasa selalu berpikir, berilmu, dan beriman, serta sabar dalam menjalankan kehidupan ini.

Terkhusus bagi kedua orangtuaku :

+ Untuk ayahku (Riwaldi) dan ibuku (Ulmi Afrida), terima kasih telah menjadi motivasi, menyekolahkanku hingga aku bisa duduk di bangku perguruan tinggi saat ini, hingga aku bisa menyelesaikan studiku ini dengan baik, tapi kalian aku tidak bisa apa-apa, semua jasa kalian ayah ibu tidak pernah bisa terbalaskan, hanya ucapan do'a semoga kalian memakai toga ini, terima kasih ayah dan ibu.

+ Terima kasih untuk kakak (Rici Aprilianto) dan adikku ayuk Iparku (Gita Julianti) yang telah selalu memotivasi hingga bisa sampai ke tahap ini.

+ Teruntuk ponakanku (Bilqis Nur Azizah) dan (Nayla Fahra Maulida)

+ Untuk pembimbing-pembimbingku ibu Deni Febrini, M.Pd (Pembimbing 1) dan Ibu Septi Fitriana, M.Pd (Pembimbing 2), terima kasih telah membimbing dan

memberi saran yang baik selama bimbingan, sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik.

- + Jeruntuk seseorang yang spesial yang selalu memberi motivasi.*
- + Jeruntuk sahabatku (Ayu, Pibi, Heni, Jepi, Jiwi, Jri, Fghie, Meica, flma)*
- + Jeruntuk rekan seperjuangan tahun angkatan 2016*
- + Agama, almamater, bangsa dan negara*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “**Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu** “. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.



Bengkulu, 2021
Mahasiswa yang bersangkutan

Tiara
Tiara Novita Dewi
NIM. 1611250022

ABSTRAK

Skripsi Tiara Novita Sari, NIM. 1611250022, dengan judul ” : **Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu**”. Pembimbing I: Deni Febrini, M.Pd M.Pd II: Septi Fitriana, M.Pd

Kata Kunci : *Strategi Guru, ABK, Pandemi Covid-19*

Penelitian ini dilatarbelakangi Dan hasil belajar mereka tersebut dapat dikatakan masih kurang maksimal, ini dibuktikan dari hasil belajar akhir anak ABK yang belum mencapai standar yang di inginkan. Berdasarkan hasil belajar tersebut perlu adanya peran dan pendekatan guru di PAUD Alam Mahira untuk lebih intensif dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode dan pendekatan yang tepat untuk membantu anak ABK dapat memberikan respon belajar yang baik

Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana strategi guru dalam mendidik anak ABK Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mendidik anak ABK Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu?

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa strategi belajar dan mendidik anak berkebutuhan khusus (ABK) di TK Alam Mahira Kota Bengkulu adalah dengan memberikan pembelajaran khusus dan pembelajaran melalui guru pendamping khusus, dengan sistem belajar *home visit* yang disesuaikan dengan orang tua anak serta terkhusus kepada anaknya, misalnya dengan seminggu 2 kali pertemuan, dan sebagainya. Faktor pendukung dalam pembelajaran anak ABK antara lain adalah: a) pihak sekolah masih berkomitmen untuk melaksanakan dan mendukung pembelajaran bagi anak ABK b) penyelenggaraan pembelajaran bagi anak ABK juga tidak terlepas masih ada anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di Alam Mahira, c) pemerintah kota masih mendukung terlaksananya program, d) guru-guru masih konsisten melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi anak ABK, e) tersedia media pembelajaran yang dapat mendukung dalam proses KBM, f) adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Faktor penghambat penyelenggaraan pembelajaran di di Alam Mahira Kota Bengkulu adalah: 1) masih ada sebagian orang tua yang kurang peduli terhadap pembelajaran bagi anak ABK, 2) media pembelajaran yang masih kurang, 3) kurangnya Guru Pendamping Khusus di sekolah ini, 4) kurangnya pengetahuan guru, 5) kurang konsistensya guru pendamping dalam memberikan pembelajaran bagi anak ABK; 5) sebagian orang tua belum konsisten dalam mendukung kegiatan pembelajaran untuk anak ABK.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Rabb sekalian alam. Dialah dzat yang melimpahkan rahmat dan karunia yang tiada tara, yang dengan perkenan-Nya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu**". Shalawat dan salam juga senantiasa dicurahkan bagi rasul junjungan tauladan umat, Nabi Muhammad SAW. juga bagi keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya berpegang di jalan Islam hingga akhir zaman.

Penulis menyadari dan mengakui Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Fatrica Syafri, M.Pd.I selaku ketua program studi pendidikan guru PAUD

5. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu,2021

Peneliti

Tiara Novita Dewi

NIM. 1611250022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	13
1. Strategi Guru	13
a. Pengertian Strategi Guru	13
b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran	16
c. Fungsi dan Tujuan Strategi	19
d. Strategi Guru dalam Mendidik Anak ABK	20

e. Indikator Strategi Guru	23
2. Anak Berkebutuhan Khusus	28
a. Pengertian ABK	28
b. Jenis dan Ciri-ciri Anak ABK	31
c. Pengertian Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus	36
3. Pandemi Covid-19.....	40
a. Pengertian Corona Virus (Covid-19)	40
b. Gejala Virus Corona (Covid-19).....	41
c. Penyebab Virus Corona (Covid-19).....	41
d. Diagnosis Virus Corona (Covid-19)	43
e. Pengobatan Virus Corona (Covid-19).....	43
4. Pembelajaran Daring.....	44
a. Pengertian Pembelajaran Daring.....	44
b. Manfaat Pembelajaran Daring.....	46
c. Karakteristik dan Fungsi Daring	47
d. Indikator Pembelajaran Daring	48
e. Langkah-langkah Pembelajaran Daring.....	49
B. Hasil Penelitian Terdahulu	50
C. Kerangka Berfikir.....	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Subjek dan Objek Penelitian	57
D. Sumber Data Penelitian.....	57
E. Teknik Pengmpulan Data	58
F. Uji Keabsahan Data.....	59
G. Teknik Analisis Data.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	62
--------------------------------------	----

B. Hasil Penelitian	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kompetensi Pedagogik Guru TK/PAUD/RA	24
Tabel 2.2. Kompetensi Profesionalisme Guru TK/PAUD/RA	25
Tabel 2.3. Kompetensi Kepribadian Guru TK/PAUD/RA	26
Tabel 2.4. Kompetensi Sosial Guru TK/PAUD/RA	27
Tabel 2.5. Perbedaan Pertumbuhan dan perkembangan	37
Tabel 4.1. Informan Penelitian.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	55
---------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 5 ayat 1 dinyatakan bahwa setiap warganegara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Warganegara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki kelainan dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak pula memperoleh kesempatan yang sama dalam pendidikan dengan anak lainnya (anak normal).¹

Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan kesempatan yang seluas-luasnya untuk meningkatkan pendidikan sepanjang hayat guna memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan sesuai dengan potensi masing-masing individu. Hal ini juga berlaku bagi anak-anak berkebutuhan khusus, mereka juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan serta wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, karena anak-anak berkebutuhan khusus (penyandang cacat) merupakan warga negara Indonesia seperti warga negara Indonesia lainnya yang normal. Meskipun mereka memiliki keterbatasan karena kelainannya, namun mereka masih memiliki

¹ Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 5 ayat 1

potensi yang dapat dikembangkan, hal ini merupakan aset bangsa yang perlu mendapatkan perhatian sepantasnya.²

Pengertian pendidikan secara sempit juga disebutkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pada Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta sebagai keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan pada dasarnya memiliki arti atau makna yang luas, pendidikan juga memiliki arti atau makna yang sempit pula. Secara luas, pendidikan dapat diartikan sebagai proses transformasi nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang ditunjukkan untuk membentuk karakter serta mengembangkan kecerdasan dan kecakapan hidup pada seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai segala usaha dari orang tua terhadap anak-anak dengan tujuan untuk kemajuan hidup anak, dalam arti memperbaiki bertumbuhnya segala kekuatan rokhani dan jasmani yang ada pada anak-anak karena kadrat atau pembawaannya sendiri, Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa bukan hanya guru yang melakukan

² Hargio Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012), h. 16

³ Novan Ardi Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, (Yogyakarta : Gava Media. 2016). h. 1

pendidikan, tetapi setiap manusia dan khususnya kaum ibu melakukan pendidikan meskipun itu dilakukan secara sederhana.⁴

Hal ini sesuai dengan firman Allah :

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٧﴾

Artinya : “(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) atau orang yang beribadat di waktu-waktu malam sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya ?” Katakanlah : “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang tidak mengetahui ?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (Q.S Az-Z umar 39:9)⁵

Sementara itu, secara sempit pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses transformasi nilai, pengetahuan dan keterampilan yang ditunjukkan untuk membentuk karakter serta mengembangkan kecerdasan dan kecakapan hidup pada peserta didik di lingkungan sekolah berlangsung dengan dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik dididik oleh para pendidik dalam jangka waktu tertentu ditempat yang telah ditentukan pula.

Sebagaimana di jelaskan pula dalam surat al fath ayat 17

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ وَمَنْ يَتَوَلَّ يَْعَذِّبْهُ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٧﴾

“Tiada dosa atas orang-orang yang buta dan atas orang yang pincang dan atas orang yang sakit (apabila tidak ikut berperang). dan Barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya; niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai dan barang siapa yang berpaling niscaya akan diazab-Nya dengan azab yang pedih”.

⁴ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Paud Berdaya Saing*. (Yogyakarta : Gava Media. 2017). h. 62

⁵ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Fokus Media). h. 459

PAUD merupakan singkatan dari pendidikan anak usia dini. Istilah paud kini semakin populer dimasyarakat kita telah mengenal praktik pendidikan yang ditunjukkan bagi anak usia dini. Pendidikan diselenggarakan agar pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh pada aspek kepribadian anak. Ruang lingkup lembaga-lembaga paud terbagi baik pada jalur formal, non formal dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur formal diantaranya adalah Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA).⁶

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat (2) yang mengemukakan bahwa: “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial, berhak memperoleh pendidikan khusus”. Lebih lanjut disebut dalam Pasal 15 bahwa: “Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus”. Pengertian pendidikan khusus dikemukakan dalam Pasal 32 bahwa: “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.⁷

PAUD di lembaga sekolah anak berkebutuhan (ABK) adalah sistem pendidikan prasekolah yang dirancang untuk memberikan kesempatan pada anak-anak berkebutuhan khusus pada usia dini untuk berbaur dengan anak-anak normal. Selain itu, pendidikan inklusi memunculkan peluang bagi anak-

⁶ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung : PT Rosdakarya. 2010). h. 22-25

⁷ Titik Handayani dan Angga Sisca Rahadian, *Peraturan Perundangan Dan Implementasi Pendidikan Inklusif*, (Jurnal Masyarakat Indonesia, Volume 39, No. 1, Juni 2013), h. 63

anak normal untuk berinteraksi dengan anak-anak berkebutuhan khusus, dalam interaksi tersebut anak-anak normal diajar untuk peduli dengan kebutuhan anak lain dan memiliki rasa toleransi pada anak berkebutuhan khusus. Proses interaksi ini pada akhirnya akan membentuk anak dengan tingkat empati yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang tidak pernah berbaaur dengan anak berkebutuhan khusus. Hal ini dapat terjadi karena adanya pembiasaan anak-anak normal untuk peduli dengan kebutuhan anak lain, yang dalam hal ini adalah anak berkebutuhan khusus. Empati anak-anak ditunjukkan dalam bentuk respon kesediaan untuk bermain bersama dan membantu anak-anak berkebutuhan khusus.

Guru memegang peranan penting dalam membantu ABK, tidak hanya pada perkembangan akademik tetapi juga non akademik, seperti : perkembangan sosialisasi, komunikasi, perilaku, motorik dan perkembangan latihan keterampilan hidup sehari-hari. Proses pelaksanaan pendidikan bagi anak ABK di PAUD telah menyebabkan adanya perubahan tuntutan yang besar bagi guru-guru di sekolah tersebut. Terutama tuntutan pembelajaran yang berbasis kebutuhan individual untuk setiap siswa dalam setting kelas bersama. Anak-anak adalah individu yang unik, yang memiliki bermacam-macam minat bidang dan tingkat penguasaan, komunikasi dan strategi belajar, kecemasan dan kekhawatiran. Anak usia dini tertentu memiliki kebutuhan khusus akan bantuan karena alasan yang berbeda-beda. Berkenaan dengan proses pembelajaran, guru-guru di PAUD memiliki tugas yang cukup berat dalam mengadaptasikan lingkungan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan

belajar setiap anak. Pentingnya peranan guru dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus usia dini, terutama dalam menumbuhkan kepercayaan dan penyesuaian diri dalam belajar sesungguhnya telah disadari oleh banyak pihak.⁸

Setidaknya, ada empat strategi guru untuk anak-anak usia dini, yaitu: merawat, membimbing dan memberi dukungan emosional, mendidik, dan memberikan fasilitas. Selain itu mengatakan bahwa kematangan, semangat dan integritas seorang guru adalah nilai yang sangat penting, lebih dari sekedar mencintai dan mendidik atau memberi pengalaman. Keempat peran dimaksud, secara substansial sebenarnya sudah tercakup dalam empat standar inti kompetensi guru, yaitu (1) pedagogik; (2) kepribadian; (3) sosial; dan (4) profesional.

Berkenaan dengan proses pembelajaran pada anak ABK, guru-guru di PAUD dituntut harus memiliki sejumlah pengetahuan tertentu mengenai pendidikan khusus, siswa berkebutuhan khusus, teknik-teknik pembelajaran, dan pengembangan kurikulum. Tuntutan lainnya adalah bahwa guru-guru harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan dari paradigma lama ke paradigma baru.

Tanggung jawab guru untuk melayani pendidikan anak-anak berkebutuhan sangat berat. Tanggung jawab yang diharapkan adalah; (1) melakukan setting program untuk identifikasi, assessment, dan mengajar siswa; (2) berpartisipasi dalam *screening*, *assesment*, dan evaluasi siswa; (3)

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 30

melakukan kolaborasi dengan staf dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

PAUD Alam Mahira adalah tempat yang sangat menyenangkan bagi anak-anak, seperti dunia fantasi, tempatnya belajar terkadang di taman hijau dengan pohon-pohon rindang, dan mereka lebih banyak menghabiskan waktunya di luar ruangan. Berdasarkan dari hasil observasi awal penulis dengan beberapa guru di PAUD Alam Mahira Bengkulu, diperoleh informasi bahwa jumlah anak ABK atau anak yang berkebutuhan khusus di PAUD Alam Mahira berjumlah 7 orang. Namun yang hanya bisa dijadikan informan penelitian hanya 4 orang, 3 anak tidak bisa dijadikan informan penelitian dengan alasan pihak orang tua takut dan tidak ingin anaknya dijadikan sampel penelitian dan lebih menjaga privasi anaknya. Adapun dengan keterangan sebagai berikut: anak tuna daksa berjumlah 1 anak, anak *speech delay* berjumlah 2, dan anak ADHD berjumlah 1 anak. Dan hasil belajar mereka tersebut dapat dikatakan masih kurang maksimal, ini dibuktikan dari hasil belajar akhir anak ABK yang belum mencapai standar yang di inginkan. Berdasarkan hasil belajar tersebut perlu adanya peran dan pendekatan guru di PAUD Alam Mahira untuk lebih intensif dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode dan pendekatan yang tepat untuk membantu anak ABK dapat memberikan respon belajar yang baik.⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa kesulitan guru dalam memberikan pengajaran kepada anak ABK. Kesulitan yang

⁹ Hasil observasi awal penulis di Sekolah Alam Mahira pada 10 Februari 2020 Pukul 09.00
Wib

dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan pada anak ABK ini ialah perlunya waktu yang khusus untuk anak yang berkebutuhan khusus, perlu perhatian yang khusus dan kesabaran dalam membimbing anak berkebutuhan khusus serta fasilitas yang dibutuhkan belum tersedia. Data yang diperoleh dari hasil observasi ialah data berupa jumlah guru yang mengajar dan jumlah siswa yang dikategorikan masuk dalam program bagi anak ABK. Selain itu masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pendidikan bagi anak ABK ialah terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para guru sekolah ABK menunjukkan betapa sistem pendidikan anak ABK belum benar-benar dipersiapkan dengan baik oleh pemerintah.

Keadaan ini akan menambah beban tugas yang harus diemban para guru yang berhadapan langsung dengan persoalan pendidikan di lapangan. Di satu sisi para guru harus berjuang keras memenuhi tuntutan hati nuraninya untuk mencerdaskan seluruh siswanya, sementara di sisi lain para guru tidak memiliki ketrampilan yang cukup untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang difabel. Sangat sulit untuk menciptakan harapan situasi kelas yang kondusif jika masih banyak keterbatasan guru dalam pelaksanaan pendidikan bagi anak ABK ini, jika dipaksakan justru menciptakan kondisi eksklusifisme bagi siswa difabel dalam lingkungan kelas reguler. Jelas ini menjadi masalah tersendiri bagi para guru yang di dalam kelasnya ada siswa difabel. Pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 ini dikhususkan untuk belajar di rumah, pelaksanaannya guru paud yang khusus untuk menangani anak ABK untuk datang ke rumah peserta didik, untuk

mengecek dan memberikan kegiatan pembelajaran di rumah masing-masing anak.¹⁰

Namun pada masa pandemi covid-19 ini, pembelajaran efektif yang seharusnya dilakukan di sekolah menjadi tidak kondusif, sehingga proses belajar mengajar dilakukan di rumah, yang pada umumnya dipantau langsung oleh orang tua anak, ada pula 2/3 kali dalam seminggu guru ABK datang ke rumah siswa untuk memberikan pembelajaran kepada si anak. Tuntunya ini cukup menyulitkan, mengingat letak rumah siswa yang terkadang tidak berada di dekat lingkungan sekolah. Namun demi untuk tujuan pembelajaran dan tugas belajar yang di emban guru, sehingga tetap mengharuskan guru untuk memberikan pembelajaran di rumah siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui oleh penulis di lapangan maka perlu dikaji dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Strategi guru Dalam Mendidik Anak ABK Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang penulis temui di lapangan antara lain :

1. Waktu yang dibutuhkan dalam mengajar anak ABK membutuhkan waktu yang cukup banyak
2. Perlunya perhatian yang khusus dan kesabaran dalam membimbing anak berkebutuhan khusus

¹⁰Hasil observasi awal penulis di Sekolah Alam Mahira pada 10 Februari 2020 Pukul 09.00

3. Terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para guru khusus anak ABK
4. Tidak semua guru dapat menguasai anak-anak ABK
5. Jumlah guru khusus yang mengajar anak ABK masih terbilang kurang

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini peneliti perlu membatasi mengenai :

1. Anak ABK yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari: speech delay, tuna daksa, dan ADHD
2. Subjek dalam penelitian ini adalah guru, kepala PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu, serta anak ABK yang berjumlah 4 anak.
3. Paud yang diteliti dalam penelitian ini adalah PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana strategi guru dalam mendidik anak ABK Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu?

E. Tujuan Pembahasan

Adapun tujuan penelitian ini antara lain : Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mendidik anak ABK Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan bagi orang tua dan guru.
- b. Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan strategi guru dalam mendidik anak ABK
 - a. Bagi anak didik
 - 1) Membantu anak menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit.
 - 2) Mendorong semangat belajar anak didik terhadap strategi guru dalam mendidik anak ABK
 - 3) Memupuk dan mengembangkan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus dan memberikan solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi di kehidupan sehari-hari baik sekarang dan masa mendatang.
 - b. Bagi guru
 - 1) Memudahkan guru untuk melatih ketrampilan dan kesabaran strategi guru dalam mendidik anak ABK pada anak berkebutuhan khusus.
 - 2) Guru dapat meningkatkan strategi guru dalam mendidik pada anak berkebutuhan khusus
 - 3) Membangkitkan kreativitas guru dalam menerapkan dan menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

- 1) Kegiatan pembelajaran di kelas akan lebih efektif dan efisien.
- 2) Sekolah akan mampu mengembangkan model-model pembelajaran.
- 3) Sekolah akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas
- 4) Mengembangkan kemampuan sikap nasional anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹¹ Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran”.¹²

“Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (*militer*) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to Plan actions*). Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 124

¹² E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), h. 65

(strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions).

Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan)¹³.

Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. “Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti”. Namun jika di hubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik diharapkan mengerti dan paham tentang strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata bentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.

¹³ E. Mulyasa, *Strtaegi Pembelajaran PAUD*, h. 65

Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan strategi dapat dipelajari dan kemudian dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan sebagai suatu seni, strategi pembelajaran kadang-kadang secara implisit dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis pahami bahwa penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi

¹⁴ E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, h. 65

pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Masitoh menjelaskan terdapat berbagai strategi pembelajaran umum yang dapat digunakan di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini umumnya dan anak Taman Kanak-Kanak khususnya. Strategi pembelajaran umum tersebut adalah: 1) meningkatkan keterlibatan indra, 2) mempersiapkan isyarat lingkungan, 3) analisis tugas, 4) bantuan orang yang lebih berpengalaman (*scaffolding*), 5) praktek terbimbing, 6) undangan/ajakan, 7) refleksi tingkah laku, 8) refleksi kalimat, 9) contoh atau modelling, 10) penghargaan efektif, 11) menceritakan, menjelaskan, menginformasikan, 12) do-it-signal, 13) tantangan, 14) pertanyaan, dan 15) kesenyapan.¹⁵

Wina Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang dapat digunakan Rowntree (1974) mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*.¹⁶

E. Mulyasa menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran anak usia dini. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan

¹⁵ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, (Penerbit Universitas Terbuka, 2009), h. 7.3

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 128

pembelajaran dalam pembelajaran umum, yakni: 1) Strategi pengorganisasian pembelajaran; 2) Strategi penyampaian pembelajaran ; 3) Strategi pengelolaan pembelajaran.¹⁷

Penyampaian pembelajaran menekankan pada media yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, kegiatan belajar dilakukan, dan struktur pembelajaran. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran, termasuk pembuatan catatan tentang kemajuan belajar anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat penulis pahami bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang harus diperhatikan dan dijadikan patokan guru dalam proses pembelajaran anak usia dini. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran.

Adapun jenis setrategi yang dapat diterapkan oleh guru diantaranya:

- 1) Anak belajar sambil bermain. Pada intinya bermain adalah suatu kegiatan yang bersifat volunter, spontan dan berfokus pada proses, memberi ganjaran secara intrinsik, menyenangkan, aktif dan fleksibel. Bermain pada anak usia dini memiliki karakteristik

¹⁷ E. Mulyasa, *Strtaegi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), h. 66

simbolik, bermakna aktif, menyenangkan, suka reka atau volutir, episodik, dan ditentukan aturan.¹⁸

- 2) Strategi pengajaran secara langsung adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu anak-anak mengenal istilah-istilah, strategi, informasi faktual, dan kebiasaan-kebiasaan. Pengajaran langsung lebih dari sekedar menceritakan atau menunjukkan sesuatu yang sederhana kepada anak, tetapi merupakan gabungan dari modelling, analisis tugas, penghargaan yang efektif, menginformasikan, *do-it-signal* dan tantangan.¹⁹
- 3) Strategi refleksi kata-kata. Refleksi kata-kata (*paraphrase reflection*) adalah pernyataan yang diungkapkan guru tentang sesuatu yang dikatakan anak-anak. Komentar-komentar yang tidak menilai anak juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan bagi anak, membantu anak-anak menemukan konsep-konsep kunci, membantu anak untuk mengembangkan perbendaharaan bahasa, serta memungkinkan anak-anak untuk mengambil prakarsa dalam melakukan percakapan dengan orang lain, baik dengan anak maupun dengan orang dewasa.²⁰

Berdasarkan penjelasan mengenai jenis strategi pembelajaran di atas maka jenis strategi pembelajaran seperti bermain, pembelajaran secara langsung dan refleksi kata-kata dapat dijadikan referensi dan

¹⁸ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, (Penerbit Universitas Terbuka, 2009), h. 6.11

¹⁹ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, h. 7.27

²⁰ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, h. 7.9

metode yang tepat untuk memberikan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (ABK).

c. Fungsi dan Tujuan Strategi

Fungsi dan tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Peranan tujuan ini sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan perilaku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran.²¹

Dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran, terdapat sejumlah ciri yang menunjukkan baik tidaknya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang baik:²²

- 1) Berorientasi pada siswa
- 2) Mendeskripsikan perilaku sebagai hasil belajar
- 3) Jelas dan dapat dipahami
- 4) Dapat diamati

Menurut Soekamto bahwa tujuan pembelajaran hendaknya :

- a) Mencerminkan penampilan atau perilaku yang hendak dicapai
- b) Kondisi dimana perilaku tersebut terjadi
- c) Memiliki patokan atau standar yang menyatakan perilaku tersebut dianggap memadai.²³

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 128

²² E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, h. 65

Dengan demikian, jelas bahwa penetapan tujuan dalam suatu proses pembelajaran merupakan aspek penting yang akan menentukan terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran.

d. Strategi Guru dalam Mendidik Anak ABK

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis dipahami bahwa guru adalah pendidik, maka pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasarannya adalah anak didik. Anak didik mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk menjadi guru PAUD yang sesuai dengan kompetensi maka guru PAUD harus mengikuti isi Peraturan Pemerintah RI yang baru Nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru PAUD jalur formal dan non formal. Kompetensi seorang guru meliputi: penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Adapun strategi guru dalam memberikan pembelajaran terhadap anak speech Delay, Tuna Daksa dan anak ADHD antara lain :

1) Strategi anak *Speech Delay*

Usaha-usaha guru dan orang tua yang dapat dilakukan dalam mengatasi anak terlambat dalam berbicara (*speech delay*) diantaranya:²⁴

a) Melatih anak berbicara dengan benar,

²³ E. Mulyasa, *Strtaegi Pembelajaran PAUD*, h. 65

²⁴ Eka Poppi Hutami, *Strategi Komunikasi Simbolik Speech Delay Pada Anak Usia 6 Tahundi TK Paramata Bunda Palopo*, (Jurnal Tunas Cendekia Volume 1, Edisi1, April 2018)

- b) Pelan dan berulang-ulang,
 - c) Saat berbicara selalu memperhatikan tata bahasa yang diucapkan,
 - d) Selalu melibatkan anak berbicara pada setiap keadaan dengan memperbaiki pengucapan anak yang masih keliru
 - e) Serta konsultasi rutin untuk mengetahui perkembangan anak pada dokter dan Psikolog anak.
- 2) Strategi pembelajaran bagi anak tuna daksa

Pengajaran secara langsung adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu anak-anak mengenal istilah-istilah, strategi, informasi faktual, dan kebiasaan-kebiasaan.²⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran anak tunadaksa salah satunya adalah melalui strategi pembelajaran secara langsung.

3) Strategi pembelajaran bagi ADHD

Perlu diketahui bahwa kemunculan gejala ADHD dimulai pada umur kanak-kanak, bersifat menahun. Gejala utamanya berupa hambatan konsentrasi, pengendalian diri, serta hiperaktif. Pada gejala Inatensi anak sering terlihat mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian (tidak bisa fokus). Adanya stimulus

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 128

secara spontan dari indera masing-masing sangat mempengaruhi konsentrasi mereka.²⁶

Adapun strategi atau cara yang bisa dilakukan untuk melatih atau mengatasi anak ADHD yakni dengan cara *farmakologi* dengan menggunakan *psikostimulan*, *antidepresan*, obat anti-kecemasan, *antipsikotik*, dan suasana hati *stabilisator*. Serta metode *multimodal* atau gabungan obat/ pengobatan perilaku, dengan perawatan obat secara signifikan disertai terapi perilaku untuk mengurangi gejala-gejala ADHD. Adapun dalam kasus ADHD, psikologi pendidikan Islam kontemporer menawarkan beberapa solusi diantaranya adalah:

Strategi untuk menghadapi anak ADHD adalah dengan strategi bermain. Salah satu strategi anak ADHD berbeda-beda anak yang satu dengan yang lain, salah satu caranya adalah seorang guru itu harus ikut bermain dengan si anak, mengikuti si anak, mengikuti mood si anak.

Masitoh menjelaskan bahwa anak dapat belajar sambil bermain. Pada intinya bermain adalah suatu kegiatan yang bersifat volunter, spontan dan berfokus pada proses, memberi ganjaran secara intrinsik, menyenangkan, aktif dan fleksibel. Bermain pada anak usia dini memiliki karakteristik simbolik, bermakna aktif,

²⁶ Evita Yuliatul Wahidah, *Identifikasi dan Psikoterapi terhadap ADHD(Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Perspektif Psikologi Pendidikan Islam Kontemporer* (Jurnal Millah vol. 17, no. 2, februari 2018), h. 301

menyenangkan, suka reka atau voluntir, episodik, dan ditentukan aturan.²⁷

e. Indikator Strategi Guru

Untuk menjadi guru PAUD yang sesuai dengan kompetensi maka guru PAUD harus mengikuti isi Peraturan Pemerintah RI yang baru Nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru PAUD jalur formal dan non formal.²⁸

1) Kualifikasi akademik

(a) Memiliki ijazah S-1/D-IV dari perguruan tinggi yang terakreditasi.

(b) Pendidikan minimal lulusan D-II (diploma) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD yang terakreditasi.

(c) Memiliki ijazah S-1/D-IV PGPAUD, atau ijazah psikologi dan telah berpengalaman sebagai pendidik PAUD minimal 4 tahun.²⁹

2) Kompetensi guru PAUD (secara umum)

Kompetensi untuk guru PAUD jalur formal dan non formal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

²⁷ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, (Penerbit Universitas Terbuka, 2009), h. 6.11

²⁸ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 23

²⁹ Mengenai kualifikasi akademik ini isinya sama dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 29 ayat 1.

Tabel 2.1
Kompetensi Pedagogik Guru TK/PAUD/RA

No.	Kompetensi	Indikator
1.	Kemampuan memahami filosofi dan prinsip PAUD	a. Mampu memahami filosofi dan tujuan PAUD serta mengaplikasikannya dalam pembelajaran PAUD. b. Mampu memahami serta mengaplikasikan pendekatan dan model PAUD. c. Memahami dan mengaplikasikan prinsip pembelajaran dalam PAUD.
2.	Kemampuan memahami perkembangan dan karakteristik anak usia dini.	a. Mampu memahami karakteristik perkembangan bayi, anak-anak (0-3 tahun) baik fisik, emosi, sosial, dan kognitif. b. Mampu memahami karakteristik perkembangan anak prasekolah (3-6 tahun) baik fisik, emosi, sosial, dan kognitif. c. Mampu memahami karakteristik perkembangan anak yang berkebutuhan khusus (retardasi mental, gangguan emosi, autis, ADD/ADHD, anak berbakat). d. Memahami karakteristik anak-anak yang dianiaya dan diabaikan.
3.	Kemampuan memahami program transisi PAUD kependidikan dasar.	a. Memahami proses transisi antara pembelajaran PAUD menuju ke kelas awal pendidikan dasar. b. Memahami keterampilan dan sikap yang perlu dimiliki oleh anak dalam proses transisi tersebut.
4.	Kemampuan memahami peran bermain.	a. Memahami prinsip bermain sambil belajar b. Memahami pentingnya bermain bagi anak c. Memahami jenis mainan yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak d. Mampu memilih alat main yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak e. Mampu memelihara alat dan perlengkapan main f. Mampu menggunakan APE sebagai alat bantu belajar anak.
5.	Kemampuan memahami perkembangan kurikulum terpadu.	a. Memahami konsep dan prinsip kurikulum PAUD b. Memahami komponen kurikulum PAUD c. Mampu merancang kurikulum PAUD sesuai dengan tahap perkembangan anak (DAP) d. Mampu menyusun rencana pembelajaran (<i>lesson plan</i>) dengan <i>webbing</i> dan tematik.
6.	Kemampuan memahami lingkungan belajar yang kondusif	a. Mampu memahami prinsip dan peran lingkungan bagi pembelajaran PAUD b. Mampu menata lingkungan main yang aman dan nyaman di luar (<i>outdoor</i>) dan di dalam ruangan (<i>indoor</i>)

		c. Mampu melakukan rotasi kegiatan
7.	Kemampuan memahami pengelolaan kelas	a. Mampu mengorganisasi kegiatan kelompok kecil dan besar b. Mampu memahami pengaturan dan tata tertib kelas, serta mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran
8.	Kemampuan memahami evaluasi pembelajaran	a. Memahami konsep dan prinsip penilaian b. Memahami aspek penilaian peningkatan perkembangan PAUD c. Memahami proses perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut penilaian

Tabel 2.2
Kompetensi Profesionalisme Guru TK/PAUD/RA

No.	Kompetensi	Indikator
1.	Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi untuk komunikasi	a. Mampu menggunakan berbagai peralatan teknologi pembelajaran untuk kepentingan anak didik.
2.	Kemampuan memahami pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (DAP)	a. Memahami konsep pembelajaran melalui bermain sesuai yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak b. Memahami pembelajaran yang sesuai dengan kekuatan, kebutuhan, dan minat anak c. Memahami pembelajaran yang sesuai dengan konteks sosial budaya setiap anak d. Mampu membuat dan mengembangkan APE e. Mampu memahami perlunya dongeng dalam pembelajaran PAUD f. Mampu mempersiapkan lingkungan pembelajaran bagi AUD
3.	Kemampuan memahami substansi kurikulum PAUD	a. Menguasai substansi dan metodologi pembelajaran agama dan nilai moral melalui bermain b. Memahami substansi dan metodologi pembelajaran bahasa dan keaksaraan melalui bermain c. Memahami substansi dan metodologi pembelajaran Matematika melalui bermain d. Memahami substansi dan metodologi pembelajaran ilmu sosial dan ilmu alam melalui bermain e. Memahami substansi dan metodologi pembelajaran seni dan kerajinan tangan f. Memahami substansi dan metodologi pembelajaran music dan gerak g. Memahami cara pengajaran anak usia dini yang

		berpusat pada anak h. Memahami jenis nutrisi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak serta mampu merekomendasikannya pada orangtua dan pihak terkait. i. Menguasai dasar P3K.
4.	Kemampuan memahami penelitian sederhana dan kajian kritis untuk meningkatkan layanan PAUD	a. Mampu melaksanakan penelitian sederhana untuk meningkatkan layanan PAUD b. Mampu melakukan kajian kritis untuk meningkatkan layanan PAUD c. Mampu menjelaskan pentingnya PAUD bagi orang dan calon orangtua.

Tabel 2.3
Kompetensi Kepribadian Guru TK/PAUD/RA

No.	Kompetensi	Indikator
1.	Memiliki kemampuan untuk bekerja mandiri	a. Menguasai lingkungan kerja sesuai dengan profesi PAUD b. Menguasai kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri c. Menguasai cara mengadaptasikan diri terhadap lingkungan pekerjaan.
2.	Memiliki sikap terhadap profesi	a. Menguasai dan memiliki sikap positif terhadap sumber-sumber belajar untuk mempertahankan kemampuan profesinya b. Memiliki sikap positif terhadap perannya sebagai pendidik PAUD c. Memiliki sikap positif terhadap kegiatan pendidikan sehari-hari d. Memiliki sikap positif atas lingkungan kerjanya e. Mampu menerima kritik dan saran.
3.	Memiliki komitmen terhadap profesi dan tugas profesional	a. Memiliki etika kerja sebagai pendidik b. Menguasai karakteristik pekerjaan sesuai dengan profesi PAUD c. Bertanggung jawab/komitmen terhadap tugas.
4.	Motivasi	a. Memiliki kemauan meningkatkan diri dalam kinerja profesinya b. Memiliki kemauan untuk selalu berusaha meningkatkan kemauan profesinya c. Memiliki kemauan untuk mempelajari hal-hal yang baru yang berkaitan dengan PAUD d. Memiliki kemauan untuk melakukan inovasi e. Memiliki kemauan untuk memprakarsai

		suatu kegiatan.
--	--	-----------------

Tabel 2.4
Kompetensi Sosial Guru TK/PAUD/RA

No.	Kompetensi	Indikator
1.	Kemampuan menjalin kemitraan	a. Mampu menjalin hubungan kerjasama dengan sejawat b. Mampu berkoordinasi dengan orangtua AUD, masyarakat, dan lembaga Pembina AUD.
2.	Kemampuan berkomunikasi	a. Mampu berkomunikasi secara verbal maupun non verbal dengan anak didik b. Mampu merangsang anak untuk berkomunikasi c. Mampu menciptakan suasana yang nyaman untuk berkomunikasi d. Mampu berkomunikasi dengan orangtua dan teman sejawat.
3.	Kemampuan partisipasi	a. Mampu berperan aktif dalam kegiatan pengembangan PAUD di masyarakat.
4.	Kemampuan memahami budaya masyarakat di sekitar tempat tugas	a. Mampu memahami nilai, adat istiadat, dan budaya yang berlaku di masyarakat dalam mendidik anak usia dini b. Mampu memahami bahasa yang digunakan dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis dipahami bahwa guru adalah pendidik, maka pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasarannya adalah anak didik. Anak didik mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk menjadi guru PAUD yang sesuai dengan kompetensi maka guru PAUD harus mengikuti isi Peraturan Pemerintah RI yang baru Nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru PAUD jalur formal dan non formal. Kompetensi seorang guru meliputi: penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

2. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus (*Heward*) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Sedangkan Lynch mendefinisikan anak yang membutuhkan pendidikan khusus sebagai berikut.³⁰

“Children with special educational needs as all those who permanently or temporarily during their school careers have need of special educational responses on the part of the teacher, the institution and/or the system by dint of their physical, mental or multiple impairment or emotional condition or for reasons of situasional disadvantage”

Pernyataan di atas memberikan makna bahwa anak yang membutuhkan pendidikan khusus adalah anak yang secara permanen (individu dengan hambatan sensorik penglihatan, pendengaran, perkembangan intelektual, fisik dan motorik, emosi dan perilaku, individu berbakat, tunaganda, individu berkesulitan belajar individu dengan autisme dan individu dengan hambatan konsentrasi dan perhatian) atau temporer (kondisi sosial-emosi, ekonomi dan politik) selama jenjang sekolah mereka memerlukan penanganan pendidikan khusus dari pihak guru, institusi, dan/atau sistem sebagai akibat kelainan mereka baik secara fisik, mental, atau gabungannya, atau

³⁰ Hargio Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012)

kondisi emosi, atau karena alasan situasi yang kurang menguntungkan.³¹

Sedangkan untuk situasi Indonesia, Kebijakan Direktorat Pendidikan Luar Biasa tentang Layanan Pendidikan Inklusi bagi Anak Berkebutuhan Pendidikan Khusus mengartikan anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang tergolong luar biasa, baik dalam arti berkelainan, lamban belajar, maupun yang berkesulitan belajar. Berkelainan diartikan sebagai anak yang mengalami kelainan fisik dan atau mental dan atau kelainan perilaku. Kelainan fisik, meliputi tunanetra, tunarungu, dan tunadaksa. Kelainan mental meliputi anak tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang. Sedangkan kelainan perilaku meliputi anak tunalaras. Selanjutnya PP nomor 72/1991 menyebutkan bahwa jenis kelainan peserta didik terdiri atas kelainan fisik dan/atau mental dan/atau kelainan perilaku. Kelainan fisik meliputi tunanetra, tunarungu, dan tunadaksa. Sedangkan kelainan mental meliputi tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang.

Kirk dan Gallagher mendefinisikan the exceptional child (anak berkebutuhan khusus) sebagai anak yang berbeda dari anak rata-rata atau normal dalam hal (1) karakteristik mental, (2) kemampuan sensori, (3) kemampuan komunikasi, (4) perilaku sosial, atau (5) karakteristik fisik. Anak-anak seperti ini memerlukan pelayanan

³¹ Jurnal Ilmu Sosial, *Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Yang Mengalami Kecacatan Fisik*, (Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, Vol. 5, No. 1, Juni 2019, pp. 46-54)

pendidikan secara khusus untuk mengembangkan kapasitasnya secara maksimum.

Hallahan dan Kauffman membuat batasan *exceptional children* adalah anak-anak yang memerlukan pendidikan khusus yang disebabkan karena mereka mempunyai perbedaan yang sangat mencolok dari anak-anak pada umumnya dalam satu hal atau lebih berikut *ME mentally retarded, gifted, learning disabled, emotionally disturb, physically handicapped*, atau mempunyai gangguan bicara atau bahasa, gangguan pendengaran, atau gangguan penglihatan. Istilah ini dipandang lebih luas ruang lingkupnya dari pada istilah sebelumnya, karena bukan saja anak yang berkekurangan atau anak cacat, atau anak tuna, melainkan anak yang memiliki kelebihanpun (*gifted*) namun memerlukan pelayanan pendidikan secara khusus dapat dikategorikan sebagai anak luar biasa.

Anak luar biasa pun dapat didefinisikan sebagai anak berkebutuhan khusus karena dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya anak ini membutuhkan bantuan layanan pendidikan, layanan sosial layanan bimbingan dan konseling dan berbagai jenis layanan lainnya yang bersifat khusus.³²

Berdasarkan pernyataan di atas, jelas bahwa kondisi-kondisi tersebut dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani, rohani, dan atau sosialnya, sehingga mereka tidak dapat

³² Wardani, *Hakikat Pendidikan Khusus*, (Sumber: PDGK4407/MODUL 1), h. 12

mengikuti pendidikan dengan wajar. Dengan perkataan lain, mereka adalah anak-anak yang potensial bermasalah yang apabila mendapat layanan bimbingan secara tepat, potensi mereka akan berkembang secara optimal.

b. Jenis dan Ciri-ciri Anak ABK

1) Tuna Daksa

Tunadaksa merupakan sebutan halus bagi orang yang memiliki kelainan fisik, khususnya anggota badan, seperti kaki, tangan, atau bentuk tubuh. Antara anak normal dan tunadaksa, memiliki peluang yang sama untuk melakukan aktualisasi diri. Hanya saja banyak orang yang meragukan kemampuannya. Ada beberapa penggolongan tunadaksa, yaitu tunadaksa golongan murni (umumnya tidak mengalami gangguan mental atau kecerdasan, penyakit lumpuh/polio) dan tunadaksa golongan kombinasi (mengalami gangguan mental). Sistem layanan pendidikan bagi tunadaksa tersebut bervariasi, mulai dari sistem pendidikan reguler sampai pendidikan yang diberikan di suatu rumah sakit.³³

Tunadaksa secara harfiah berarti cacat fisik. Oleh karena kecacatan ini, anak tersebut tidak dapat menjalankan fungsi fisik secara normal. Anak yang kakinya tidak normal karena kena polio

³³ Jurnal Ilmu Sosial, *Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Yang Mengalami Kecacatan Fisik*, (Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, Vol. 5, No. 1, Juni 2019, pp. 46-54)

atau yang anggota tubuhnya diamputasi karena satu penyakit dapat dikelompokkan pada anak tunadaksa.

Istilah ini juga mencakup gangguan fisik dan kesehatan yang dialami oleh anak sehingga fungsi yang harus dijalani sebagai anak normal, seperti koordinasi, mobilitas, komunikasi, belajar, dan penyesuaian pribadi, secara signifikan terganggu. Oleh karena itu, ke dalam kelompok ini juga dapat dimasukkan anak-anak yang menderita penyakit epilepsy (ayan), cerebral palsy, kelainan tulang belakang, gangguan pada tulang dan otot, serta yang mengalami amputasi.³⁴

Adapun ciri-ciri Tuna Daksa

- (a) Anggota gerak tubuh kaku/lemah/lumpuh,
- (b) Kesulitan dalam gerakan (tidak sempurna, tidak lentur/tidak terkendali),
- (c) Terdapat bagian anggota gerak yang tidak lengkap/tidak sempurna/lebih kecil dari biasa,
- (d) Terdapat cacat pada alat gerak,
- (e) Jari tangan kaku dan tidak dapat menggenggam
- (f) Kesulitan pada saat berdiri/berjalan/duduk, dan menunjukkan sikap tubuh tidak normal

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tuna daksa adalah gangguan yang dimiliki oleh seorang anak dengan

³⁴ Wardani, *Hakikat Pendidikan Khusus*, h. 13

gangguan fisik dan kesehatan yang dialami oleh anak sehingga fungsi yang harus dijalani sebagai anak normal, seperti koordinasi, mobilitas, komunikasi, belajar, dan penyesuaian pribadi, secara signifikan terganggu.

2) ADHD

Hyperactivity Disorder (ADHD) adalah gangguan fungsi perkembangan saraf dengan gejala berupa ketidakmampuan memusatkan perhatian, hiperaktivitas dan impulsivitas yang tidak sesuai dengan usia perkembangan. Prevalensi ADHD pada anak usia sekolah di Indonesia secara umum belum dapat diketahui secara pasti.³⁵

Anak dengan gangguan ADHD, biasanya memiliki komorbid dengan gangguan lainnya. Komorbiditas yang paling sering terjadi antara ADHD dengan dua gangguan lainnya dalam DSM-5 (APA, 2013) yaitu ODD (Oppositional Defiant Disorder) dan CD (Conduct Disorder). Dalam sebuah penelitian, terdapat prosentase 44% anak dengan ADHD yang memiliki setidaknya satu gangguan lain, 32% anak ADHD yang memiliki dua gangguan lain, dan 11% anak ADHD setidaknya memiliki minimal tiga gangguan lainnya.³⁶

³⁵ Bestari Nindya Suyanto, *Program Intervensi Musik terhadap Hiperaktivitas Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*, (Gajah Mada Journal Of Professional Psychology (GAMAJPP), Volume 5, NO. 1, 2019: 15-25

³⁶ Seleka, *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Pada Anak Usia 2 Tahun*, (Medula, Volume 1, Nomor 3, Oktober 2013)

ADHD di masa kanak-kanak mungkin merupakan faktor risiko untuk CD/ODD pada masa remaja. Studi tambahan juga menunjukkan bahwa anak dengan ADHD memiliki kesulitan utama dalam mengikuti. Penanganan yang digunakan untuk anak ADHD dapat menggunakan berbagai metode, seperti terapi perilaku, terapi nutrisi, farmakoterapi, terapi musik, terapi lumba-lumba, dan terapi bermain.³⁷

Adapun ciri-ciri anak ADHD dapat dilihat sebagai berikut :

- (a) Secara kognitif. Secara umum, anak-anak berbakat memiliki kemampuan dalam memanipulasi dan memahami simbol abstrak, konsentrasi dan ingatan yang baik, perkembangan bahasa yang lebih awal dari pada anak-anak seusianya, rasa ingin tahu yang tinggi, minat yang beragam, lebih suka belajar dan bekerja secara mandiri, serta memunculkan ide-ide yang original.
- (b) Secara akademis, mereka sangat termotivasi untuk belajar di area-area dimana menjadi minat mereka. Namun mereka bisa kehilangan motivasinya apabila dihadapkan pada area yang tidak mereka minati.
- (c) Secara sosial emosional, mereka terlihat sebagai anak yang idealis, perfeksionis dan kepekaan terhadap rasa keadilan.

³⁷ Erinta, D., dan Budiani, M. S. *Efektivitas Penerapan Terapi Permainan Sosialisasi Untuk Menurunkan Perilaku Impulsif Pada Anak Dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*. (Jurnal Psikologi Teori & Terapan, 3(1), 2012), 67

Selalu terlihat bersemangat, memiliki komitmen yang tinggi, dan peka terhadap seni.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa anak ADHD merupakan gangguan fungsi perkembangan saraf dengan gejala berupa ketidakmampuan memusatkan perhatian, hiperaktivitas dan impulsivitas yang tidak sesuai dengan usia perkembangan.

3) Speech Delay

Keterlambatan dalam berbicara adalah suatu kecenderungan dimana anak sulit dalam mengekspresikan keinginan atau perasaan pada orang lain seperti, tidak mampu dalam berbicara secara jelas, dan kurangnya penguasaan kosa kata yang membuat anak tersebut berbeda dengan anak lain sesusianya.³⁸

Menurut Santrock apabila tingkat perkembangan bicara berada dibawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umurnya sama yang dapat diketahui dari ketepatan kata, maka hubungan sosial anak akan terhambat sama halnya apabila keterampilan bermain mereka dibawah keterampilan bermain teman sebayanya. Maksudnya ialah apabila perkembangan bahasa anak berbeda dengan tingkat perkembangan bahasa anak lain

³⁸Khoiriyah, *Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (1):36-45 Agustus 2016)

seusianya maka anak akan mengalami hambatan dalam interaksi sosialnya.³⁹

Adapun ciri-ciri Anak gangguan bicara dan komunikasi sulit menangkap :

- (a) Sulit menangkap isi pembicaraan orang lain
- (b) Tidak lancar dalam bicara
- (c) Sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi
- (d) Suara parau
- (e) Tidak fasih mengucapkan kata-kata tertentu
- (f) Dapat atau tidak disertai ketidak lengkapan organ bicara / sumbing

Dapat dipahami bahwa anak terlambat berbicara yang terganggu ialah penyampaian bahasa secara lisannya sedangkan penerimaan bahasa dari luar sudah memadai. Terlambatnya kemampuan berbicara anak juga dapat menyebabkan anak kesulitan dalam menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

c. Pengertian Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus

Semua individu akan mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan. Istilah perkembangan dalam bidang psikologi merupakan suatu konsep yang cukup kompleks. Hal ini dikarenakan di dalamnya terkandung banyak dimensi dan untuk dapat

³⁹ Santrock W., John. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 179

memahaminya, kita harus dapat membedakan antara pengertian pertumbuhan dan perkembangan.⁴⁰

Pertumbuhan dan perkembangan memiliki makna yang berbeda. Pertumbuhan berasal dari kata tumbuh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tumbuh diartikan sebagai perubahan bentuk bertambah besar. Sementara perkembangan yang berasal dari kata kembang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses menjadi maju.⁴¹

Dari kedua pengertian tersebut, menurut penulis pertumbuhan (*growth*) dapat didefinisikan sebagai peningkatan dalam ukuran (*fisik*), sedangkan perkembangan (*development*) didefinisikan sebagai kemajuan menuju kedewasaan (*psikis*). Secara sederhana, perbedaan antara pertumbuhan dan perkembangan dapat dideskripsikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.5
Perbedaan Pertumbuhan dan Perkembangan

No	Pertumbuhan	Perkembangan
1.	Cenderung lebih bersifat kuantitatif dan berkaitan dengan aspek fisik.	Cenderung lebih bersifat kualitatif, berkaitan dengan pematangan mental atau ruhani.
2.	Berlangsung pada suatu titik optimum dan kemudian menurun	Perkembangan ruhani tidak terhambat walaupun keadaan jasmani sudah «ampai pada

⁴⁰ Wiyani, Novan Ardy. *Buku Ajar: Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 18

⁴¹ Wiyani, Novan Ardy. *Buku Ajar: Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, h.

3.	Contohnya ukuran berat dan tinggi badan, ukuran dimensi sel tubuh, dan umur tulang.	Contohnya bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, misalnya dalam
----	---	--

Walaupun dalam hal pengertiannya berbeda, dalam penggunaannya kata pertumbuhan dan perkembangan digunakan secara bersama-sama untuk menggambarkan proses-proses mental, emosi, dan fisik yang kompleks yang terkait dengan bertumbuh-kembangnya seorang individu, termasuk di dalamnya adalah anak usia dini

Bertumbuh-kembangnya anak usia dini tersebut ada yang berjalan secara normal, baik dari segi fisik maupun psikis, ada juga yang berlangsung tidak normal dari segi fisik dan juga dari segi psikis yang menjadikan mereka masuk dalam kategori anak usia dini berkebutuhan khusus. Secara sederhana, anak usia dini berkebutuhan khusus adalah anak usia 0-6 tahun yang mengalami gangguan perkembangan yang secara signifikan berbeda dengan anak normal sehingga dalam kehidupan sehari-harinya serta di berbagai kegiatannya mereka memerlukan perlakuan yang khusus dari orang lain.⁴²

Anak berkebutuhan khusus merupakan populasi kecil dari keseluruhan anak pada umumnya. Mereka mengalami gangguan

⁴² Hargio Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gisyen Publishing, 2012), h. 2

fungsi salah satu dari gerak, indra, mental, dan perilaku atau kombinasi dari fungsi-fungsi tersebut. Intensitas gangguan juga ditentukan oleh ketidak-berfungsinya keempat komponen tersebut. Dari satu komponen saja menentukan variasi intensitasnya cukup banyak. Misalnya, fungsi indra mata, ada anak yang mengalami buta total sampai kurang penglihatan.⁴³

Secara garis besar mereka dapat diklasifikasikan dari berbagai sudut pandang. Minimal ada dua sudut pandang dalam mengklasifikasi anak berkebutuhan khusus, yaitu dari sudut label dan sudut tujuan pendidikan. Dari sudut label lebih bertujuan untuk mempermudah memberikan layanan, tetapi efek psikologis menjadi terabaikan. Sedangkan dari sudut tujuan pendidikan tampaknya lebih mempunyai nilai positif untuk mendorong anak berkembang. Masing-masing klasifikasi sebenarnya mempunyai tujuan yang sama, yaitu memberikan perlakuan yang optimal bagi perkembangan anak.

Dalam rangka memberikan layanan optimal ini sering muncul problema yang harus segera diatasi agar perlakuan terhadap anak mempunyai hasil yang optimal. Problema tersebut dapat tampak dalam perilaku anak. Problema yang tampak dalam perilaku lebih cepat diamati melalui assesmen yang teliti.

Dalam melakukan assesmen yang berkaitan dengan perilaku dapat ditempuh melalui observasi terhadap frekuensi kemunculan

⁴³ Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 102

perilaku, lamanya perilaku muncul, dan intensitas kemunculannya. Selain melalui pengamatan juga diperlukan instrumen pembantu untuk mengamati perilaku yang tampak. Ketepatan dalam menentukan assesmen akan mempermudah dalam membantu menangani perilaku yang diharapkan.

Konsep berkebutuhan khusus dapat dikaitkan dengan keluar-biasaan. Dalam berbagai terminologi anak luar biasa sering disebut juga anak berkelainan. Secara sederhana anak luar biasa adalah anak yang perkembangannya berbeda dengan anak normal pada umumnya.

3. Pandemi Covid-19

a. Pengertian Corona Virus (covid-19)

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia).⁴⁴

Selain virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan virus penyebab Middle-East Respiratory Syndrome (MERS). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu coronavirus, COVID-19 memiliki

⁴⁴ Yuliana, *Corona Virus Disease (Covid-19), Sebuah Tinjauan Litearture*, (Volume 2, No. 1 Februari 2020)

beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala.

b. Gejala Virus Corona (COVID-19)

Gejala awal infeksi virus Corona atau COVID-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona.

Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu:

1. Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius)
2. Batuk
3. Sesak napas⁴⁵

Gejala-gejala COVID-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona.

c. Penyebab Virus Corona (Covid-19)

Infeksi virus Corona atau COVID-19 disebabkan oleh coronavirus, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada sebagian besar kasus, coronavirus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu.

⁴⁵ Holy Kartika Nurwigati Sumartiningtyas, *Karakter Klinis Covid-19*, (<https://www.kompas.com> diunggah pada 03/04/2020, diakses pada 20/04/2020 pukul 05.00 Wib

Akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, Middle-East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

Ada dugaan bahwa virus Corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia. Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, yaitu:

1. Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita COVID-19 batuk atau bersin
2. Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita COVID-19
3. Kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19

Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang memiliki penyakit tertentu, perokok, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah, misalnya pada penderita kanker.

Karena mudah menular, virus Corona juga berisiko tinggi menginfeksi para tenaga medis yang merawat pasien COVID-19. Oleh karena itu, para tenaga medis dan orang-orang yang memiliki kontak dengan pasien COVID-19 perlu menggunakan alat pelindung diri (APD).

d. Diagnosis Virus Corona (Covid-19)

Untuk menentukan apakah pasien terinfeksi virus Corona, dokter akan menanyakan gejala yang dialami pasien dan apakah pasien baru saja bepergian atau tinggal di daerah yang memiliki kasus infeksi virus Corona sebelum gejala muncul. Dokter juga akan menanyakan apakah pasien ada kontak dengan orang yang menderita atau diduga menderita COVID-19.⁴⁶

Guna memastikan diagnosis COVID-19, dokter akan melakukan beberapa pemeriksaan berikut:

1. Rapid test sebagai penyaring
2. Swab test atau tes PCR untuk mendeteksi virus Corona di dalam dahak
3. CT scan atau Rontgen dada untuk mendeteksi infiltrat atau cairan di paru-paru

e. Pengobatan Virus Corona (COVID-19)

Infeksi virus Corona atau COVID-19 belum bisa diobati, tetapi ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dokter untuk meredakan gejalanya dan mencegah penyebaran virus, yaitu:

1. Merujuk penderita COVID-19 yang berat untuk menjalani perawatan dan karantina di rumah sakit rujukan
2. Memberikan obat pereda demam dan nyeri yang aman dan sesuai kondisi penderita

⁴⁶ Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Corona Disease-19 (Covid-19)*, Jurnal Februari 2020

3. Menganjurkan penderita COVID-19 untuk melakukan isolasi mandiri dan istirahat yang cukup
4. Menganjurkan penderita COVID-19 untuk banyak minum air putih untuk menjaga kadar cairan tubuh

4. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pemanfaatan teknologi telekomunikasi untuk kegiatan pembelajaran di sekolah di Indonesia semakin kondusif dengan munculnya sistem perkuliahan daring. Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“. Jadi perkuliahan daring adalah salah metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Sistem perkuliahan daring ini dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Program Kuliah Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (KDITT). KDITT merupakan program pemerintah dalam menjangkau pelajar skala nasional.⁴⁷

Tujuan dari Program Kuliah Daring Indonesia Terbuka Terpadu menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, adalah sebagai berikut :⁴⁸

- 1) Meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan
- 2) Meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan

⁴⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014: 1

⁴⁸ Mokhammad Ikhlil Mustofa, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id)*, (Walisongo Journal of Information Technology, Vol. 1 No. 2 (2019), h. 151

- 3) Meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan
- 4) Meningkatkan kesamaan dalam mendapatkan mutu layanan pendidikan, dan
- 5) Meningkatkan kepastian/keterjaminan mendapatkan mutu layanan pendidikan yang baik.

Berkaitan dengan pra syarat pembelajaran daring ada tiga hal yang perlu dilengkapi yaitu: ⁴⁹

- 1) proses belajar mengajar dilaksanakan melalui koneksi internet,
- 2) tersediannya fasilitas untuk kaum pelajar dalam layanannya, seperti cetak, dan
- 3) disediakannya tutor jika terjadi kesulitan dalam proses belajar

Selain hal itu, ada tambahan persyaratan lain, seperti:

- 1) pihak penyelenggara kegiatan e-learning,
- 2) mindset positif dosen dan mahasiswa dalam fungsi utama internet,
- 3) desain sistem proses belajar yang bisa dipelajari oleh semua mahasiswa,
- 4) adanya proses evaluasi dari rangkaian proses belajar mahasiswa, dan
- 5) mekanisme feedback dari pihak penyelenggara.

Dengan demikian, secara sederhana dapatlah dikatakan bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang

⁴⁹ Mokhamad Iklil Mustofa, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas* h. 151

memanfaatkan jaringan (Internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.

b. Manfaat Pembelajaran Daring

Manfaat pembelajaran daring terdiri atas 4 hal, yaitu:

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*),
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*),
- 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (potential to reach a global audience),
- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*)

Implementasi pembelajaran daring dengan demikian dapat memberikan manfaat antara lain :⁵⁰

- 1) Adanya kenaikan grafik kualitas perguruan tinggi dan kualitas lulusan,
- 2) Terbentuknya komunitas sharing ilmu tidak terbatas dalam satu lokasi,
- 3) peningkatan komunikasi yang intens antara dosen dan mahasiswa,
- 4) Tidak terbatasnya sumber-sumber belajar,

⁵⁰ Mokhammad Iklil Mustofa, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas* h. 151

5) meningkatnya kualitas dosen dikarenakan mudah dosen dalam mendapatkan informasi.

c. Karakteristik dan fungsi Pembelajaran Daring

Karakteristik pembelajaran daring antara lain:⁵¹

- 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
- 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums,
- 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
- 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM, untuk meningkatkan komunikasi belajar,
- 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
- 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
- 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal,
- 8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet

Daring memiliki tiga fungsi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas yakni: suplemen, komplemen, dan substitusi. Dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan), apabila mahasiswa memiliki kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi daring atau tidak.

Dalam hal ini, tidak ada kewajiban/ keharusan bagi mahasiswa untuk mengakses materi daring. Sekalipun sifatnya optional,

⁵¹ Mokhammad Ikhlil Mustofa, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas* h. 153

mahasiswa yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan. Dikatakan berfungsi sebagai komplemen (pelengkap) apabila materi daring diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Disini berarti materi daring diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan bagi mahasiswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

d. Indikator Pembelajaran *Daring*

Daring sebagai sebuah pembelajaran berbasis komputer baik internet sebagai instrumen utama ataupun media elektronik sebagai instrumennya, keduanya tetap berfokus pada proses pembelajaran (*learning*), bukan pada perangkat atau media yang digunakan dalam pembelajaran. Dan penelitian ini mengambil definisie *learning* secara luas yaitu pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasidan komunikasi, terutama perangkat yang berupa elektronik. Adapun indikator pembelajaran daring:⁵²

- 1) Struktur materi jelas, pokok bahasan dan sub pokok bahasanya jelas, masing-masing ada pengantar, penjelasan dan ringkasanya.
- 2) Konten pembelajaran yang disajikan dengan bahasa yang komunikatif, lengkap dan terdapat tautan-tautan ke situs atau dokumen-dokumen untuk memperkaya konten.

⁵² Hari Wibowo, *Instrumen Evaluasi Kualitas Pembelajaran dalam SPADA Indonesia*, (Jurnal Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang), h. 8

- 3) Ragam objek pembelajaran (Teks, gambar, audio, video, animasi, simulasi) yang dipilih tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakter capaian pembelajaran.
 - 4) Tercantum semua referensi yang digunakan, khusus untuk referensi daring disediakan tautan untuk memudahkan pembelajar.
 - 5) Tersedia tautan istilah dan maknanya, daftar notasi, dan daftar simbol, terutama apabila sering disebut dalam teks.
 - 6) Tampilan visual jelas, teks mudah dibaca, grafik dan chart, serta gambar yang memadai dan bebas gangguan visual.
- e. Langkah-langkah Pembelajaran Daring

Adapun langkah-langkah pembelajaran daring dapat dilihat sebagai berikut :⁵³

- 1) Guru menyiapkan pembelajaran via daring (*Whatsapp & Google Classroom*)
- 2) Guru mengundang peserta didik bergabung pada Whatsapp Group kelas dan membagikan kode *Google Classroom*
- 3) Guru melakukan absensi untuk memastikan kesiapan dan kehadiran seluruh anak untuk menerima materi
- 4) Guru menyajikan dan menjelaskan materi pembelajaran melalui *Whatsapp* dan *google classroom*
- 5) Guru mengirimkan bahan ajar pada anak

⁵³ Guru Berbagi, *Langkah Pembelajaran Daring*, (Sumber: <https://files1.simpkb.id> diakses pada 5/09/2020 pukul 20.30 Wib)

- 6) Guru memberikan penugasan harian untuk mengetahui pemahaman anak terhadap materi
- 7) Guru memberi evaluasi dan penjelasan terhadap materi yang belum dipahami oleh anak

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Aisyah Aulia Ulfah, dengan judul: Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ditinjau dari Kecerdasan Spiritual Orang Tua⁵⁴

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penanganan ABK ditinjau dari kecerdasan spiritual orang tua. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian kualitatif, yakni di dalam penelitian yang menggunakan latar ilmiah, menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Selanjutnya, di dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan bentuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kecerdasan spiritual harus digunakan dalam penanganan ABK. Kecerdasan spiritual orang tua yang tinggi mempengaruhi dalam penanganan ABK. Yang membedakan dalam dalam berhasil atau tidaknya dalam penanganan ABK di MILB Budi Asih adalah

⁵⁴ Aisyah Aulia Ulfah, *Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ditinjau dari Kecerdasan Spiritual Orang Tua*, (Fakultas Ushuluddin & humaniora Universitas islam negeri walisongo, SEMARANG 2017)

faktor kualitas kebersamaan antara orang tua dan ABK karena kesibukan dari orang tua ABK.

2. Istiningsih, Penelitian yang relevan dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam pelaksanaan program pendidikan inklusi, Manajemen Pendidikan Inklusi di sekolah Inklusi Sekolah Dasar Negeri Klego 1 Boyolali, 2005.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah kegiatan Pendidikan Inklusi diperlukan pengelolaan, perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan evaluasi untuk sekolah inklusi yang dalam pembinaannya memerlukan pelayanan dan perhatian khusus untuk siswa yang berkebutuhan khusus dari guru.

3. Ferbalinda, dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Guru Dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusi Di Sma Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.⁵⁵

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada semua anak (termasuk anak berkebutuhan khusus) untuk mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian adalah guru yang mengajar dikelas inklusi. Untuk mengumpulkan data penelitian ini menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁵⁵ Ferbalinda, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Guru Dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusi Di Sma Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hasil penelitian menunjukkan faktor profesionalisme guru cukup profesional. Faktor pengalaman kontak dengan siswa berkebutuhan khusus menunjukkan cukup memiliki pengalaman. Faktor kondisi siswa menunjukkan bahwa cukup memiliki pemahaman tentang kondisi siswa. Faktor fasilitas menunjukkan bahwa fasilitas lengkap. Faktor pelatihan pendidikan inklusi menunjukkan bahwa pelatihan tidak pernah di selenggarakan.

4. Suharma, dengan judul Sikap Guru terhadap Pendidikan Inklusif⁵⁶

Inklusi peserta didik berkebutuhan khusus di kelas reguler sudah menjadi trend global. Praktik seperti ini telah dilakukan oleh berbagai negara lebih dari 20 tahun semenjak Salamanca Statement dikeluarkan pada tahun 1994. Sebagai sebuah landasan filosofis dalam menyediakan akses yang setara bagi semua peserta didik, pendidikan inklusif mengubah lingkungan sekolah yang terbatas menjadi sebuah lingkungan yang lebih ramah dan dapat diakses oleh peserta didik yang beragam. Namun, setelah beberapa tahun diimplementasikan, tampaknya pendidikan inklusif menghadapi banyak tantangan, misalnya kebijakan yang tidak tepat (Forbes 2007), kurangnya dukungan (Hwang & Evans, 2011), pelatihan yang kurang memadai (Rajovic & Jovanovic, 2011), serta sikap guru.

Efektivitas inklusi dipercayai tergantung pada strategi guru. Baik guru umum maupun guru pendidikan khusus merupakan agen utama dalam menciptakan lingkungan yang paling tidak membatasi di kelas

⁵⁶ Suharma, *Sikap Guru terhadap Pendidikan Inklusif*, (Jurnal Ilmiah Government, Volume 01, Nomor 03, tahun 2016), h. 3

mereka. De Boer, Pijl, & Minnaert (2010) menyatakan bahwa sikap dan harapan positif guru penting bagi keberhasilan inklusi. Guru yang memiliki sikap positif terhadap inklusi cenderung lebih siap untuk menyesuaikan pendekatan mereka agar dapat menjawab kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah hak setiap warga negara, Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. namun pada faktanya warga negara memiliki banyak keterbatasan mulai dari faktor ekonomi sampai pada keterbatasan fisik dan emosional mental.

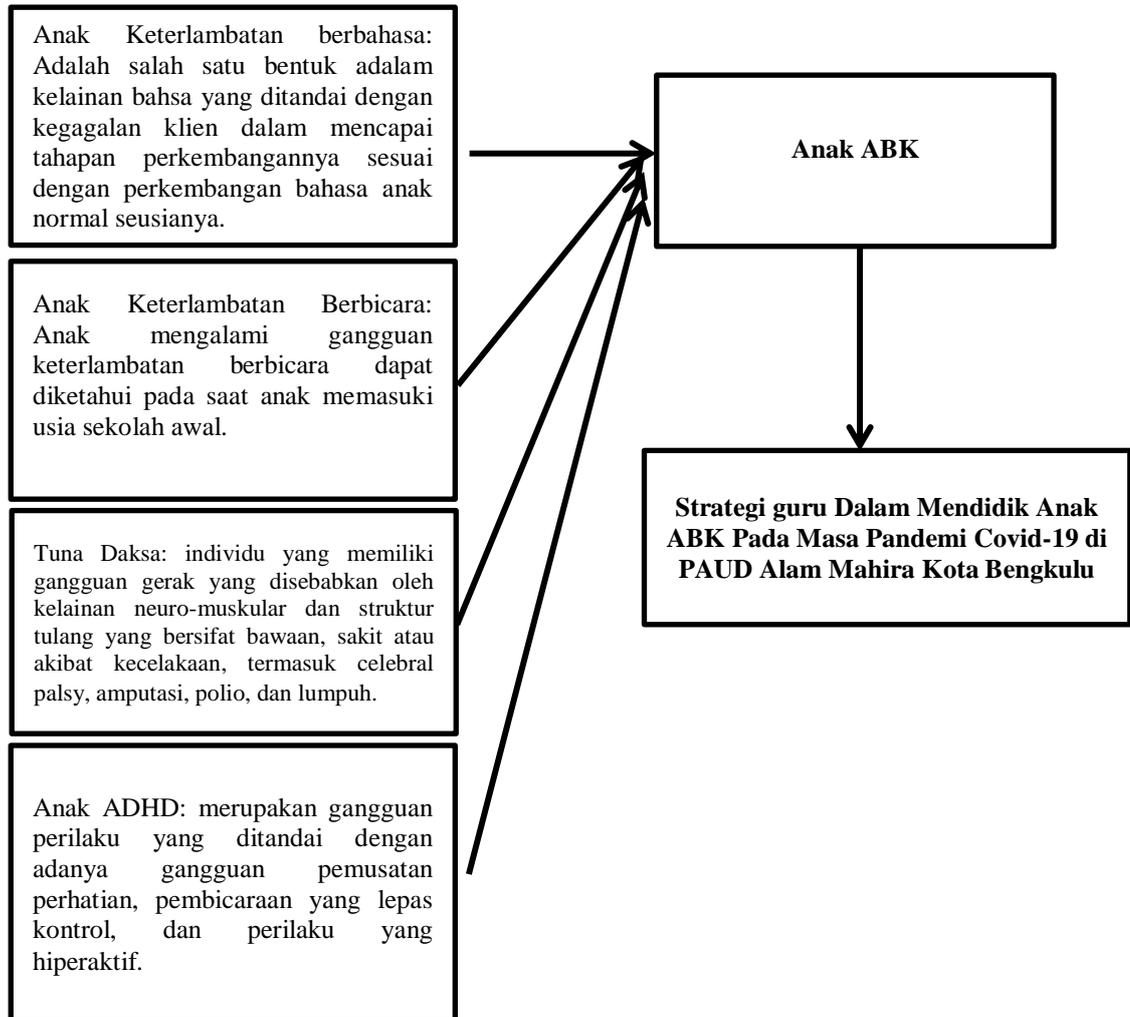
Fungsi dan tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Peranan tujuan ini sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan perilaku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran

Anak berkebutuhan khusus (Heward) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Penelitian ini akan membahas strategi guru dalam mendidik anak ABK Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu.

Guru memegang peranan penting dalam membantu ABK, tidak hanya pada perkembangan akademik tetapi juga non akademik, seperti : perkembangan sosialisasi, komunikasi, perilaku, motorik dan perkembangan latihan keterampilan hidup sehari-hari. Proses pelaksanaan pendidikan bagi anak ABK di PAUD telah menyebabkan adanya perubahan tuntutan yang besar bagi guru-guru di sekolah tersebut. Terutama tuntutan pembelajaran yang berbasis kebutuhan individual untuk setiap siswa dalam setting kelas bersama.

Anak-anak adalah individu yang unik, yang memiliki bermacam-macam minat bidang dan tingkat penguasaan, komunikasi dan strategi belajar, kecemasan dan kekhawatiran. Anak usia dini tertentu memiliki kebutuhan khusus akan bantuan karena alasan yang berbeda-beda. Berkenaan dengan proses pembelajaran, guru-guru di PAUD memiliki tugas yang cukup berat dalam mengadaptasikan lingkungan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan belajar setiap anak.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁵⁷

Penulis menggunakan metode kualitatif sebab (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian, (3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.⁵⁸

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu. Adapun waktu penelitian dilaksanakan setelah dikeluarkannya surat Izin Penelitian.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

⁵⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet.4, h. 41.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah anak-anak ABK di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu. Adapun subjek dari penelitian ini adalah Strategi guru Dalam Mendidik Anak ABK Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu.

D. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang di cari.⁵⁹ Sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala TK Alam Mahira Kota Bengkulu, guru TK Alam Mahira Kota Bengkulu yang berjumlah seluruhnya 6 orang, serta wali anak ABK sebanyak 4 orang, sehingga jumlah seluruhnya adalah 10 orang informan.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data jenis ini diperoleh dari data pendukung dari guru, pemuka agama, tokoh masyarakat, serta dilakukan dengan menelusuri bahan bacaan berupa jurnal-jurnal, buku, Internet dan berbagai hasil penelitian terkait, serta dokumen yang relevan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data pendukung yang dapat menambah informasi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah: wali murid, serta kepala PAUD.

⁵⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 43

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah, yaitu *library research* dan *field research*. Untuk mempermudah dalam melaksanakan studi lapangan, penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada, letak geografis serta untuk mengumpulkan data-data statistik lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Misalnya menyangkut jumlah siswa, jumlah guru, dan sebagainya. Metode observasi juga penulis gunakan untuk mengetahui Pendidikan bagi anak ABK di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya.⁶⁰ Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, jumlah siswa,

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.

sarana dan prasarana perpustakaan serta data-data lain yang bersifat dokumen. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat.

c. *Interview* / Wawancara

Interview disebut juga metode wawancara, yaitu pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek (responden).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan umum PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu. Dengan metode ini diharapkan juga dapat diperoleh data tentang tanggapan guru mengenai strategi guru dalam mendidik anak ABK di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu, serta untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mendidik anak ABK di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu.

F. Uji Keabsahan Data

1. Uji Validitas Penelitian

Validitas dalam penelitian kualitatif adalah kepercayaan dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan peneliti secara akurat mempresentasikan dunia sosial di lapangan.⁶¹

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal) dengan cara triangulasi, *transverbility* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *conformability* (objektifitas).⁶²

⁶¹ . Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 43

⁶² Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan*.(Bandung: Alfabeta. 2011) h. 62

Pada penelitian ini, akan digunakan cara triangulasi dalam pengujian data, khususnya triangulasi metodologis. Triangulasi metodologis yaitu penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur, dan dokumen.

2. *Dependability* (Reliabilitas)

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).⁶³

Proses analisis data dimulai dengan *menelaah seluruh data yang tersedia* baik dari hasil wawancara, pengamatan, maupun dari hasil dokumentasi. Data yang diperoleh tersebut tentunya banyak sekali.

Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah kemudian langkah selanjutnya ialah dengan mengadakan *reduksi data* dengan cara membuat abstraksi yaitu membuat rangkuman inti dari proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah

⁶³ Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan*. hal. 63

menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu dilakukan sambil membuat *koding*. Adapun data-data yang diperoleh dari angket selanjutnya diolah dengan cara ditabulasi dan diprosentasekan. Setelah itu di-*cross-check* dengan data-data lain yang diperoleh dari observasi maupun interview. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Sejalan dengan pendapat Moleong, Miller dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Heribertus B. Sutopo menyebutkan, bahwa untuk menganalisis data yang bersifat deskriptif kualitatif digunakan analisis interaktif yang terdiri dari 3 komponen, yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi, yang digambarkan dalam suatu proses *siklus*.

Untuk membuat kesimpulan, penulis menggunakan metode induktif, yaitu suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum. Dalam metode induktif ini, orang mencari ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu dari berbagai fenomena kemudian menarik kesimpulan bahwa ciri-ciri atau sifat-sifat itu terdapat pada jenis fenomena.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sekilas PAUD Alam Bengkulu Mahira

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Mahira berdiri pada tanggal 1 Maret 2006 dan telah mendapatkan akreditasi A dari badan akreditasi Nasional Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Mahira berawal dari Bimbingan Belajar Membaca Dan Sempoa yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Dan Dakwah Mahira Salimah yang diketua oleh Ibu Suprapti yang lebih dikenal dengan Ummi Atik

Pada tahun 2013 TKIT Mahira berubah nama menjadi PAUD Alam Bengkulu Mahira. PAUD Alam Bengkulu Mahira merupakan salah satu sekolah inklusi, dimana anak special dengan gangguan perkembangan atau gangguan emosi ditempatkan bersama anak regular lainnya, dengan pendamping guru khusus disertai program individu masing-masing anak. PAUD Alam Bengkulu Mahira merupakan sekolah dengan konsep pendidikan berbasis Alam dimana dasar konsep ini berdasarkan dari nilai – nilai Al – Qur'an dan Sunnah, yang menyatakan bahwa hakekat penciptaan manusia adalah untuk menjadi pemimpin, Khalifah dimuka bumi (Khalifatullah Fil Ardhi), dengan ciri utama menjadi rahmat di alam

semesta (rahmatan lil alamin), serta pantang berbuat kerusakan di bumi (Latufdzhidu fil Ardhi).

Sekolah Alam Bengkulu (SAB) Mahira adalah sekolah impian bagi anak-anak dan membebaskan, yang menjadi tempat berkreasi dalam belajar, mengangankan dan menginginkan perubahan dalam dunia pendidikan. Bukan sekedar perubahan sistem, metode dan target pembelajaran, melainkan perubahan paradigma pendidikan secara menyeluruh, yang pada akhirnya mengarah pada perbaikan mutu dan hasil akhir dari proses pendidikan itu sendiri.

Pilar utama sekolah alam Bengkulu Mahira menekankan focus pendidikan pada:

a) Akhlak Islamiah

Ibadah dan keimanan, Al Quran dan hadist, sikap hidup dan integrasi dengan alam semesta

b) Logika berpikir

Anak mampu dan terbiasa mengamati fenomena alam, mencatat data, eksprimen dan membentuk sebuah teori.

c) Leadership

Melalui kegiatan outbound untuk membentuk kemandirian, keberanian dan kepemimpinan.

d) Businnes

Melatih lifeskill dan wirausaha

PAUD Alam Bengkulu Mahira memiliki ciri khas yaitu;

- a) Para murid lebih banyak belajar di alam terbuka.
- b) Metode belajar mengajar lebih banyak menggunakan metode action learning, yaitu anak belajar melalui pengalaman. Jika mengalaminya secara langsung, ia akan belajar lebih bersemangat, tidak bosan, dan lebih aktif.
- c) Penggunaan alam sebagai media belajar bertujuan agar murid lebih peduli dengan lingkungan dan bisa menerapkan pengetahuan yang dipelajari.

Anak tidak saja mampu memanfaatkan apa yang tersedia di alam, tetapi juga mencintai dan memelihara alam lingkungannya. Belajar di alam terbuka secara naluriah akan menimbulkan suasana “Fun Learning” dengan demikian akan tumbuh kesadaran pada anak – anak bahwa belajar itu menyenangkan dan sekolahpun menjadi identik dengan kegembiraan. Dalam konsep PAUD Alam Bengkulu Mahira, terdapat 3 fungsi, yakni:

- 1) Alam sebagai ruang belajar.
- 2) Alam sebagai media dan bahan mengajar.
- 3) Alam sebagai objek pembelajaran.

Ada beberapa kelebihan yang didapat dengan menggunakan konsep alam yang berdasarkan nilai-nilai agama Al – Qur’an & Sunnah diharapkan dalam proses belajar mengajar anak diantaranya yaitu:

- 1) Anak tidak hanya terpaku pada teori saja, tetapi bisa mengalami langsung pengetahuan yang dipelajari.

- 2) Meninggalkan sistem belajar mengajar konvensional, yaitu guru menerangkan dan murid mendapat pengetahuan hanya dengan mengandalkan buku panduan.
- 3) Ruang kelas terbuka atau tidak mengungkung anak di dalam 4 sisi dinding.

2. Indetitas Sekolah

Nama PAUD	: PAUD Alam Bengkulu Mahira
No statistic	: 00-2-26-60-05-073
NPNS TK	: 69947289
Alamat Sekolah	
Jalan	: Jl.Kinibalu VI No.11
Kelurahan	: Kebun Tebeng
Kecamatan	: Ratu Agung
Kota/Propinsi	: Bengkulu
Kode Pos	: 38227
Jenis Layanan	: TK
Waktu Pelayanan	: Pagi
Kedudukan dalam Gugus PAUD	: PAUD Imbas
Jumlah Rombongan belajar	: 5 Rombel
Jumlah guru	: 9 Orang
Jumlah anak	: 22 Orang

3. Indetitas Yayasan

- a) Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Dan Dakwah Mahira Salimah
- b) Nama Ketua Yayasan : Lisna Junita, S.S1
- c) Alamat Yayasan : Jl Kinibalu VI No 11 Kel.Kebun Tebeng Kec Ratu Agung Kota Bengkulu
- d) Status kepemilikan : Swasta
- e) Berbadan Hukum : Sudah
- f) SK penetapan badan hukum : No. 19 Tanggal 11 September 2014
- g) Tgl/Bulan berdirinya PAUD : 1 Maret 2006
- h) Nama kepala sekolah : Yulia Astina, S.Pd

4. Visi dan Misi

a. Visi

“Membentuk Generasi Khalifatullah Fil Ardh yang Rahmatan Lil Alamin”

b. Misi

1. Menuntun anak didik pada perilaku yang sesuai dengan Al-qur'an dan Sunnah
2. Membentuk cara berfikir logis berdasarkan integrasi iman dan ilmu
3. Mengembangkan potensi anak sesuai dengan bakat alami anak
4. Mampu menumbuhkan generasi yang problem solver
5. Optimalisasi alam sekitar sebagai media pembelajaran

c. Tujuan

1. Anak didik terampil berkomunikasi dengan lingkungan
2. Menumbuhkan rasa ingin tahu dalam diri anak dan melatih menggunakan indera untuk mengenal dan memahami kebesaran Allah dalam ciptaanNya
3. Mengembangkan kemampuan motorik halus dan olahraga
4. Mengembangkan motorik kasar dalam berolahraga untuk pertumbuhan dan kesehatan anak, agar anak memiliki mental dan fisik yang kuat
5. Tumbuhnya pembiasaan berakhlakul karimah sejak dini

5. Program Unggulan PAUD

- a. Kunjungan Edukatif
- b. Out Bound Kids
- c. Out Bound Family Day
- d. PERSAMI / Kemah
- e. Fun Cooking
- f. Home Visit
- g. Pentas Seni
- h. Sains Fair
- i. Pekan Tematik
- j. Berkebun & Panen sayur
- k. Manasik Haji
- l. Operasi Semut

- m. NOBAR (Nonton bareng)
- n. Bakti Sosial
- o. Iftor Jama'i
- p. Pesantren Kilat
- q. Wirausaha

6. Beberapa fasilitas yang dimiliki oleh PAUD Alam Bengkulu Mahira

- a. Saung kelas
- b. Gedung kantor yang representative
- c. Halaman bermain yang cukup memadai
- d. Kebun cocok tanam sebagai media aktualisasi pengembangan diri pada alam
- e. Ruang Inklusi
- f. Perpustakaan
- g. UKS
- h. Fasilitas Outbound

B. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan informan penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah di susun sebelumnya oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan guru paud, kepala sekolah serta orang tua anak, yang berjumlah seluruhnya adalah 10 informan. Adapun data informan dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.1
Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Yulia Astina	Kepala TK Alam Mahira
2	Winarsih, S.Pd.,Aud	Guru TK Alam Mahira
3	Nenvi Hijratul Aini, S.Pd	Guru ABK (<i>Speech Delay</i>) TK Alam Mahira
4	Nia Damiati	
5	Retno Sari, S.Pd	Guru ABK (Tuna Daksa) TK Alam Mahira
6	Ismawati, SE	Guru ABK (ADHD) TK Alam Mahira
7	Indah	Orang tua Fayat
8	Mawarti	Orang tua Raka
9	Maisaroh	Orang tua Koko
10	Yuningsih	Orang tua Atha

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama lebih kurang satu bulan dalam rentang waktu 18 September sampai dengan 30 oktober 2020. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan apa yang dilakukan peneliti selama melakukan observasi, wawancara (interview), pengamatan yang bertujuan melakukan studi mendalam mengenai Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Pada Masa Pandemi Covid-19 di paud alam mahira Kota bengkulu. Agar mendapat jawaban atas fokus masalah yang menjadi kajian utama maka peneliti melakukan studi telaah mendalam mengenai kondisi (real) yang ada di TK Alam Mahira Bengkulu.

Dalam hasil observasi dan wawancara beberapa informan terdapat 3 jenis ABK yang pada saat proses belajar mengajar dilakukan pendampingan khusus, diantaranya:1) Gangguan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*); 2) Tuna Daksa; 3) ADHD ringan.

Adapun anak berkebutuhan khusus yang mengalami keterlambatan berbicara antara lain adalah Fayat dan Raka, sedangkan untuk anak yang mengalami tuna daksa adalah Koko, dan anak yang mengalami kebutuhan khusus adalah Atha yakni ADHD ringan. Adapun masing-masing dari ABK tersebut mendapatkan perlakuan pembelajaran yang berbeda-beda. Adapun hasil wawancara dengan informan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1 Pemahaman mengenai anak berkebutuhan khusus.

a. Keterlambatan berbicara (*Speech Delay*)

Adapun hasil wawancara dengan informan antara lain sebagai berikut :

“Ya kalau menurut saya keterlambatan berbicara adalah sebuah gangguan saraf yang menyebabkan kesulitan dalam mengekspresikan dan mengkomunikasikan perasaan atau keinginannya pada orang lain. Seperti si Fayat ini mengalami gangguan berbicara dan masih sulit untuk melafalkan bahasa pada orang lain. Perbedaannya antara Fayat dan Raka itu kalau si Fayat lebih kepada konsentrasinya yang kurang fokus, tapi kalau si Raka itu dia lebih ek Cadelnya saja, seperti kata “minum” dia melafalkannya “num”, itu saja, kalau fungsi yang lainnya tidak ada”.⁶⁴

Sebagaimana ditambahkan juga oleh kepala Paud Alam

Mahira, ibu Yulia Astina, S.Pd:

“Seorang anak bisa dikatakan mengalami *Speech Delay* ketika mereka belum bisa berbicara hingga menginjak usia dua tahun. Seorang anak yang mengalami keterlambatan bicara bukan berarti ada sesuatu yang salah sedang terjadi. Namun, hal ini juga bisa disebabkan oleh gangguan dari fungsi indera lainnya, seperti

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Nenvi Hijratul Aini, S.Pd, (Guru Pendamping *Speech Delay*) TK Alam Mahira Kota Bengkulu

misalnya: pendengaran, gangguan neurologis atau masalah perkembangan yang mendasarinya, dan sebagainya”.⁶⁵

Adapun penjelasan dari orang tua anak yakni:

“gangguan berbicara itu adalah suatu kesulitan perkembangan yang dialami oleh seseorang dalam menyampaikan keinginannya atau interaksi dengan orang lain, seperti orang tuanya, temanya, gurunya”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa keterlambatan berbicara adalah gangguan dari fungsi indera untuk kesulitan menyampaikan dan menunjukkan ekspresi, komunikasi atau perasaannya dengan orang lain.

b. Tunda Daksa

Adapun penjelasan informan yakni sebagai berikut :

“seseorang yang memiliki gangguan gerak atau fisik motoriknya yang disebabkan oleh kelainan neuro-muskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, termasuk cerebral palsy, amputasi, polio, dan lumpuh”.⁶⁷
Ditambahkan pula oleh informan lainnya :

“Tuna daksa itu sebuah gangguan fisik yang dialami oleh seseorang dalam melakukan gerak, jadi dalam merefleksikan saraf terhadap geraknya itu mengalami gangguan sehingga menyebabkan gangguan gerak, itu yang disebut dengan tuna dakwa”.⁶⁸

Penjelasan yang sama disampaikan oleh orang tua anak:

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Yulia Astina, S.Pd, (Kepala TK Alam Mahira Kota Bengkulu)

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Mawarti (Orang tua Raka, gangguan berbicara/*speech delay*) TK Alam Mahira Kota Bengkulu

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Yulia Astina, S.Pd, (Kepala TK Alam Mahira Kota Bengkulu)

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Reno Sari, S.Pd, (Guru Pendamping anak Tuna Daksa) TK Alam Mahira Kota Bengkulu

“Tuna daksa itu kalau menurut saya gangguan anak yang sulit sekali untuk melakukan gerakan”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat dipahami bahwa tuna daksa adalah seseorang yang memiliki gangguan gerak atau fisik motoriknya yang disebabkan oleh kelainan neuro-muskular dan struktur tulang. Atau dengan kata lain dijelaskan bahwa kondisi anak yang memiliki anggota tubuh tidak sempurna. Ketidaksempurnaan ini hanyalah secara fisik (tulang, sendi otot), sedangkan fungsi pancaindra penderita tuna daksa masih normal sehingga kelainan ini kerap disebut juga sebagai cacat tubuh, disabilitas fisik.

c. ADHD

Hasil wawancara dengan informan dipaparkan sebagai berikut :

“Adalah gangguan mental yang menyebabkan seorang anak sulit memusatkan perhatian, serta memiliki perilaku impulsif dan hiperaktif, sehingga dapat berdampak pada prestasi anak di sekolah”.⁷⁰

Ditambahkan lagi oleh ibu anak yang mengalami gangguan ADHD, yakni sebagai berikut :

“ADHD itu setahu saya gangguan yang dialami oleh seorang anak dalam mebgntrol dirinya sendiri, konsentrasi anak terhadap sesuatu itu terganggu”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat penulis pahami bahwa gangguan ADHD adalah merupakan gangguan

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Maisaroh (Orang tua Koko, gangguan Tuna Dakwa) TK Alam Mahira Kota Bengkulu

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Ismawati, SE (Guru Pendamping anak ADHD) TK Alam Mahira Kota Bengkulu

⁷¹ Wawancara dengan ibu Yuningsih (Orang tua Fayat, gangguan ADHD) TK Alam Mahira Kota Bengkulu

perkembangan yang dialami oleh individu atau seorang anak dalam mengontrol dirinya, sehingga konsentrasi anak menjadi sedikit terganggu.

2 Faktor Penyebab gangguan Perkembangan pada Anak ABK

a. *Speech Delay*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat dijelaskan sebagai berikut :

“Adapun faktor penyebab (*Speech Delay*) adalah (1). Faktor genetik (keturunan), bahwa anak yang lahir dari keluarga yang memiliki riwayat bahasa dan keterlambatan berbicara, maka memiliki resiko lebih besar (*Speech Delay*). (2) kondisi orang tua di sekitar anak sangat berpengaruh karena stimulasi terbesar dari lingkungan keluarga, orang tua dan saudara. Sehingga banyak faktor yang menyebabkan anak mengalami gangguan (*Speech Delay*), dikarenakan adanya faktor internal seperti genetik, bawaan dari orangtua, dan juga faktor eksternal yang disebabkan lingkungan sekitarnya ketika masa pertumbuhan dan perkembangan anak, kurangnya stimulus yang diberikan kedua orangtua, bahkan jaranganya orang tua mengajak berinteraksi AUD merupakan bagian dari salah satu faktor-faktor utama lainnya dari (*Speech Delay*) di TK Alam Mahira Bengkulu . Dampak dari interaksi, komunikasi dan keterampilan sosial anak yang tersebut berakibat pada aspek kognitif (kemampuan berbicara), dan psikomotorik anak mengalami kesulitan berkomunikasi dengan teman, orangtuanya bahkan lingkungan sekitarnya bagi anak di TK Alam Mahira Bengkulu yang mengalami keterlambatan berbicara. Selain itu juga membuat anak mengalami down karena keterlambatan berbicara anak, sehingga dijauhi teman-temannya, dikucilkan, dan bahkan menjadi pribadi yang introvert atau biasa disebut dengan menutup diri, pendiam, dan lain sebagainya yang terjadi di TK Alam Mahira Bengkulu”⁷²

b. Tuna Daksa

⁷² Wawancara dengan ibu Nenvi Hijratul Aini, S.Pd, (Guru Pendamping *Speech Delay*) TK Alam Mahira Kota Bengkulu

Adapun hasil wawancara dengan informan dapat dijelaskan sebagai berikut :

“Kalau faktornya itu ada 3 faktor penyebab tuna daksa, yakni Prenatal (sebelum kelahiran), faktor Neonatal (saat lahir) dan Postnatal (setelah kelahiran).

- 1) Faktor Prenatal (sebelum kelahiran), yaitu kelainan fungsi anggota tubuh atau ketunadaksaan yang terjadi sebelum bayi lahir atau ketika dalam kandungan dikarenakan faktor genetik dan kerusakan pada sistem saraf pusat.
- 2) Faktor Neonatal (saat lahir): yaitu mengalami kendala saat melahirkan, seperti: Kesulitan melahirkan karena posisi bayi sungsang atau bentuk pinggul ibu yang terlalu kecil, pendarahan pada otak saat kelahiran, kelahiran prematur, penggunaan alat bantu kelahiran berupa tang karena mengalami kesulitan kelahiran yang mengganggu fungsi otak pada bayi, gangguan plasenta yang mengakibatkan kekurangan oksigen yang dapat mengakibatkan terjadinya anoxia dan pemakaian anestasi yang melebihi ketentuan.
- 3) Postnatal (setelah kelahiran): Walaupun proses melahirkan sudah berlalu, tidak ada jaminan seorang individu untuk terbebas dari Tuna Daksa seumur hidupnya”⁷³.

c. ADHD

Penyebab ADHD belum diketahui dengan pasti, tetapi sejumlah penelitian menunjukkan bahwa ADHD dapat terjadi akibat kombinasi dari beberapa faktor berikut:

- 1) Keturunan atau faktor genetik, yaitu memiliki ibu, ayah, atau saudara dengan ADHD atau gangguan mental lain.
- 2) Kelahiran prematur, yaitu lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu.
- 3) Kelainan pada struktur atau fungsi otak.
- 4) Kerusakan otak sewaktu dalam kandungan.
- 5) Ibu menggunakan NAPZA, mengonsumsi minuman beralkohol, atau merokok selama masa kehamilan.
- 6) Ibu mengalami stres sewaktu hamil.
- 7) Paparan racun dari lingkungan sewaktu masa kanak-kanak, misalnya paparan timbal dari cat.

⁷³ Wawancara dengan ibu Reno Sari, S.Pd, (Guru Pendamping anak Tuna Daksa) TK Alam Mahira Kota Bengkulu

- 3 Tindakan guru maupun orang tua pertama kali untuk mengetahui kondisi AUD yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan

Dijelaskan oleh informan sebagai berikut :

“Adapun tindakan pertama kali untuk mengetahui kondisi anak usia dini mengalami gangguan perkembangan atau gangguan lainnya yakni dengan cara mengamati, memperhatikan kondisi masing AUD dari aspek fisik, motorik, bahasa, pertumbuhan dan perkembangan AUD, sehingga dapat diketahui bahwa anak A mengalami gangguan apa, apakah motoriknya, apakah fisiknya, serta gangguan lainnya.”⁷⁴

“Ya kalau setahu saya gangguan berbicara itu sudah terlihat ketika anak sudah berusia setelah 1 tahun, saya melihat dan merasakan bahwa anak saya (Fayat) ada yang berbeda perkembangannya, terutama dalam hal berkomunikasi. Selain itu kan saya ibunya, pastilah kalau ibunya sudah sangat paham sekali yang dialami anak, jadi dengan itu sudah bisa melihat gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak saya”.⁷⁵

“Untuk mengetahui kondisi anak tersebut mengalami gangguan perkembangan adalah dengan cara memperhatikan anak tersebut seperti apa dalam belajar, pada saat memperhatikan tersebut nanti akan terlihat bagaimana cara anak tersebut, apakah terdapat kesulitan , apakah dari misalnya berkomunikasi, apakah dari pendengaran, dan sebagainya”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, maka tindakan guru maupun orang tua dalam mengetahui kondisi anak yang memiliki gangguan perkembangan yakni dengan dengan cara mengamati, memperhatikan kondisi masing AUD dari aspek fisik, motorik, bahasa, pertumbuhan dan perkembangan AUD, sehingga

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Yulia Astina, S.Pd, (Kepala TK Alam Mahira Kota Bengkulu)

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Indah (Orang tua Fayat, gangguan berbicara/*speech delay*) TK Alam Mahira Kota Bengkulu

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Winarsih, S.Pd., Aud (Guru TK Alam Mahira Kota Bengkulu)

dapat diketahui bahwa anak A mengalami gangguan apa, apakah motoriknya, apakah fisiknya, serta gangguan lainnya.

- 4 Cara guru maupun orang tua mengatasinya anak usia dini yang mengalami gangguan perkembangan (ABK) dalam belajar

Adapun hasil wawancara dengan informan dapat dipaparkan sebagai berikut :

“Melakukan tindakan khusus dengan melibatkan orang tua wali murid untuk mengidentifikasi apa saja masalah yang dimiliki anak usia dini dari sejak lahir, kemudian setelah orang tua anak melakukan tindakan serta penanganan saat di rumah, AUD saat di sekolah menjadi tanggung jawab guru, guru akan memberikan tindakan (perlakukan khusus) bagi anak yang mengalami gangguan perkembangan, baik itu seperti gangguan berbicara, tuna daksa ataupun ADHD”.⁷⁷

“Caranya ya dengan memberikan terapi kepada anak jika anak tersebut membutuhkan terapi, serta terus mengontrol perkembangannya, kalau misalnya anak tersebut mengalami gangguan pendengaran diberikan alat pendengaran, kalau anak tersebut misalnya autisme, diberikan alat kursi roda supaya bisa mudah terbantu”.⁷⁸

“salah satu caranya adalah dengan memberikan bimbingan belajar kepada anak yang mengalami gangguan perkembangan, namun di kondisi tertentu ada beberapa anak yang tidak bisa di gabung dengan anak-anak yang normal dalam belajarnya, sehingga di beberapa anak akan diberikan sistem belajar khusus”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat penulis pahami bahwa salah satu cara guru maupun orang tua mengatasi permasalahan dalam belajar yakni dengan melakukan tindakan khusus dengan melibatkan orang tua wali murid untuk mengidentifikasi apa saja

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Yulia Astina, S.Pd, (Kepala TK Alam Mahira Kota Bengkulu)

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Reno Sari, S.Pd, (Guru Pendamping anak Tuna Daksa) TK Alam Mahira Kota Bengkulu

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Winarsih, S.Pd., Aud (Guru TK Alam Mahira Kota Bengkulu)

masalah yang dimiliki anak usia dini dari sejak lahir, kemudian setelah orang tua anak melakukan tindakan serta penanganan saat di rumah.

5 Bagaimana pola komunikasi, interaksi antar sesama yang di bangun oleh guru maupun orang tua pada anak ABK

a. *Speech Delay*

Kalau komunikasi atau interaksinya terhadap teman itu dia butuh proses, misalnya kalau ke tempat orang rame dia masih agak takut dia, tapi kalau hanya berdua saja dengan temannya ya seperti biasa dia akan main, tyapi kalau rame-rame maka dia belum besa, lama gitu prosesnya”.⁸⁰

b. Tuna Daksa

“Guru melakukan tindakan khusus bagi AUD yang mengalami (Tuna Daksa) seperti misalnya Koko, untuk diajak komunikasi secara personal guna anak tidak mengalami kondisi psikologis tertentu, sehingga menjaga AUD tetap nyaman, senang dan antusias saat belajar bersama teman-temannya”.⁸¹

c. ADHD

“kalau pola komunikasi yang dibangun ya memang harus pada orang yang sudah terbiasa melakukan komunikasi dengan si anak, Atha ini jika dengan orang-orang yang baru dia tidak akan mau, kadang malah di ludahi jika ia tidak mau dengan orang-orang yang baru, apa lagi belajar jika ia tidak ingin belajar kadang gurunya yang malah di gigit”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat penulis pahami bahwa pola komunikasi atau interaksi yang di bangun guru ataupun orang tua adalah dengan memberikan guru khusus bagi anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan tersebut, serta memahami apa yang diinginkan anak tersebut.

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Nia Daniati, (Guru Pendamping Speech Delay) TK Alam Mahira Kota Bengkulu

⁸¹ Wawancara dengan ibu Reno Sari, S.Pd, (Guru Pendamping anak Tuna Daksa) TK Alam Mahira Kota Bengkulu

⁸² Wawancara dengan ibu Ismawati, SE (Guru Pendamping anak ADHD) TK Alam Mahira Kota Bengkulu

- 6 Perlakuan khusus yang diberikan pada anak usia dini yang mengalami gangguan perkembangan (ABK)

“Guru selalu berupaya secara proporsional dalam mengatasi AUD yang mengalami gangguan perkembangan (ABK) dengan tindakan khusus, karena mereka layaknya anak normal yang membutuhkan perlakuan sama, meskipun ada hal yang menghalangi komunikasi dan interaksi mereka saat di TK Alam Mahira Kota Bengkulu. Secara teknis di lapangan perlakuan khusus yang diberikan adalah dengan memberikan pembelajaran *home visit* kepada anak berkebutuhan khusus tersebut, terlebih di masa pandemi seperti ini yang memang kegiatan belajar dilakukan di rumah”.⁸³

“Guru melakukan komunikasi dengan orang tua wali murid yang mengalami gangguan perkembangan dengan waktu-waktu tertentu seperti sistem belajar *home visit* dan memberikan terapi kepada anak oleh ahli khusus terapi, guna mengetahui informasi perkembangan terhadap aspek fisik, motorik, bahasa, perumbuhan dan perkembangan AUD”.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, maka dapat penulis pahami bahwa perlakuan khusus yang diberikan kepada anak ABK secara teknis adalah dengan memberikan pembelajaran *home visit* kepada anak berkebutuhan khusus.

- 7 Hubungan yang dibangun pihak guru dengan orang tua yang mengalami gangguan perkembangan (ABK)

“Guru menyampaikan secara terbuka kepada orang tua wali murid mengenai apa saja yang berkaitan terhadap perkembangan AUD mengalami gangguan perkembangan baik aktivitasnya, interaksi dan komunikasi”.⁸⁵

“hubungan yang di bangun dengan pihak guru dan orang tua adalah selalu berkomunikasi dengan baik antara dua belah pihak, memberikan

⁸³ Wawancara dengan ibu Yulia Astina, S.Pd, (Kepala TK Alam Mahira Kota Bengkulu)

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Ismawati, SE (Guru Pendamping anak ADHD) TK Alam Mahira Kota Bengkulu

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Yulia Astina, S.Pd, (Kepala TK Alam Mahira Kota Bengkulu)

laporan terhadap perkembangan anaknya, dan memberikan sistem belajar khusus kepada anak”.⁸⁶

8 Strategi guru dalam memberikan pembelajaran anak ABK pada Masa Pandemi Covid-19

a. *Speech Delay* (Raka dan Fayat)

Adapun hasil wawancara dengan guru-guru pendamping pada *speech delay* antara lain menjelaskan sebagai berikut :

“Strateginya itu antara lain: a) Melatih anak berbicara dengan benar dengan mereka, mencontohkan berkata-kata dengan kata yang benar, jangan malah mengikuti bahasa mereka; b)Pelan dan berulang-ulang; c) Saat berbicara selalu memperhatikan tata bahasa yang diucapkan; d) Selalu melibatkan anak berbicara pada setiap keadaan dengan memperbaiki pengucapan anak yang masih keliru; e) Serta konsultasi rutin untuk mengetahui perkembangan anak pada dokter dan Psikolog anak”.⁸⁷

Ditambahkan pula oleh guru pendamping *speech delay* sebagai berikut :

“Kalau strateginya untuk anak *Speech Delay* ini tetap kita berikan pembelajaran khusus, apa lagi di masa pandemi ini. Namun kalau sistem belajar seperti biasanya normalnya tetap kita campur kepada anak yang normal, kalau anak yang *Speech Delay* kita gabung dengan anak yang sesama *Speech Delay* maka akan sama-sama diam merkea nanti, tapi kalau anak *Speech Delay* kita campur dengan anak yang normal maka komunikasinya akan terbangun, seperti misalnya anak normal berenang maka anak *Speech Delay* tetap berenang dia, walaupun gurunya juga harus ikutan berenag. Kemudian cara strateginya adalah denganm cara berulang-ulang dalam mengajarnya. Misalnya kalau mengaji ya terus saja mengaji, hapalan ya hapalan saja”.⁸⁸

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Nia Daniati, (Guru Pendamping *Speech Delay*) TK Alam Mahira Kota Bengkulu

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Nia Daniati, (Guru Pendamping *Speech Delay*) TK Alam Mahira Kota Bengkulu

⁸⁸ Wawancara dengan ibu Nenvi Hijratul Aini, S.Pd, (Guru Pendamping *Speech Delay*) TK Alam Mahira Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan di atas, maka dapat penulis pahami bahwa strategi dalam menghadapi anak speech delay antara lain dengan: a) Melatih anak berbicara dengan benar dengan mereka, b) Pelan dan berulang-ulang; c) Saat berbicara selalu memperhatikan tata bahasa yang diucapkan; d) Selalu melibatkan anak berbicara pada setiap keadaan dengan memperbaiki pengucapan anak yang masih keliru; e) Serta konsultasi rutin untuk mengetahui perkembangan anak pada dokter dan Psikolog anak.

Sehingga dengan adanya strategi di atas, sesuai dengan yang diutarakan oleh Masitoh yang menjelaskan mengenai strategi refleksi kata-kata. Menurut Masitoh refleksi kata-kata (*paraphrase reflection*) adalah pernyataan yang diungkapkan guru tentang sesuatu yang dikatakan anak-anak. Komentar-komentar yang tidak menilai anak juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan bagi anak, membantu anak-anak menemukan konsep-konsep kunci, membantu anak untuk mengembangkan perbendaharaan bahasa, serta memungkinkan anak-anak untuk mengambil prakarsa dalam melakukan percakapan dengan orang lain, baik dengan anak maupun dengan orang dewasa.⁸⁹

b. Tuna daksa (Koko)

⁸⁹ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, (Penerbit Universitas Terbuka, 2009), h. 7.9

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah guru pendamping tuna daksa antara lain sebagai berikut :

“kalau strategi anak tuna daksa itu bisa kita lakukan ada 3 cara ya, seperti misalnya: 1) Pendidikan integrasi (terpadu) yakni dengan mencampur antara anak yang tuna daksa dengan anak yang normal, 2) Pendidikan segregasi (terpisah), yakni pendidikanya atau pengajaranya secara terpisah, tiudak sistem di gabung dengan anak yang normal; 3) dengan cara menata lingkungan belajar, yang dimaksudkan untuk membuat mood si anak senang sehingga membuat motivasi belajar menjadi naik”.⁹⁰

Ditambahkan pula oleh ibu Reno Sari, S.Pd yakni sebagai berikut :

“kalau untuk Koko strategi belajarnya harus di pahami benar-benar keinginan dia apa dan menyesuaikan moodnya anak ini, jadi kita harus terus berkomunikasi dengan orang tuanya terus untuk mengetahui Koko bisa diajak belajar atau tidak. Jadi dalam belajar itu dalam seminggu ada beberapa pertemuan, dan itu harus disesuaikan kepada orang tua anak, dan itu juga orang tua harus melihat lagi apakah anaknya siap belajar atau tidak”.⁹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan di atas, maka dapat penulis pahami bahwa strategi dalam menghadapi anak tuna daksa antara lain dengan: 1) Pendidikan integrasi (terpadu) yakni dengan mencampur antara anak yang tuna daksa dengan anak yang normal, 2) Pendidikan segregasi (terpisah), yakni pendidikanya atau pengajaranya secara terpisah, tiudak sistem di gabung dengan anak yang normal; 3) dengan cara menata lingkungan belajar.

⁹⁰ Wawancara dengan ibu Yulia Astina, S.Pd, (Kepala TK Alam Mahira Kota Bengkulu)

⁹¹ Wawancara dengan ibu Reno Sari, S.Pd, (Guru Pendamping anak Tuna Daksa) TK Alam Mahira Kota Bengkulu

Ini sesuai dengan pendapat Masitoh bahwa pengajaran secara langsung adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu anak-anak mengenal istilah-istilah, strategi, informasi faktual, dan kebiasaan-kebiasaan. Pengajaran langsung lebih dari sekedar menceritakan atau menunjukkan sesuatu yang sederhana kepada anak, tetapi merupakan gabungan dari modelling, analisis tugas, penghargaan yang efektif, menginformasikan, *do-it-signal* dan tantangan.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis di atas strategi yang tepat untuk memberikan pembelajaran pada anak tuna daksa salah satunya adalah melalui strategi pembelajaran secara langsung. Dengan metode pembelajaran langsung pada anak tuna daksa akan lebih mudah mengajak anak untuk belajar dan berinteraksi serta berkomunikasi dengan guru atau media yang digunakan.

c. ADHD (Atha)

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah guru pendamping ADHD antara lain sebagai berikut :

“Kalau strategi belajar anaknya itu tidak bisa kita samakan dengan teori ya, karena pada prinsipnya teori itu terkadang tidak sama ketika kita praktekan di lapangan, karena apa? Kita melihat kondisi di lapangan terkadang berbeda-beda, itu di catat baik-baik untuk kalian yang nanti sebagai calon guru. Kalau menghadapi anak ADHD itu salah satu strateginya pun berbeda-beda anak yang satu dengan yang lain, tidak bisa di samakan, kalau salah satu cara amannya adalah seorang guru itu harus ikut bermain dengan si

⁹² Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, (Penerbit Universitas Terbuka, 2009), h. 7.27

anak, mengikuti si anak, mengikuti mood si anak, misalnya: anak ingin ayunan guru harus ikut juga bermain ayunan si anak ingin berenang si guru juga harus ikut nyebur berenang, pokoknya guru juga harus lebih menanggung kalau mengajar anak ADHD itu. Selain strategi ada juga terapi yang diterapkan ini berlaku bisa di rumah si anak yang dilakukan orang tuanya melalui ahli, diantaranya: a) Terapi desensitisasi melalui proses membayangkan atau relaksasi; b) Terapi sholat secara khusus (*meditasi*); c) Terapi auto-sugesti melalui do'a dalam sholat dengan memberikan sugesti terhadap diri untuk berbuat baik (*hypnosis theory*); d) Terapi aspek kebersamaan melalui sholat berjamaah; e) Terapi murottal yang bersifat menenangkan penderita ADHD".⁹³

Ditambahkan pula oleh guru pendamping ADHD sebagai berikut:

“Strategi yang diberikan adalah dengan memahami apa keinginan anaknya, seperti moodnya apa. Contohnya Atha ini anaknya hiperaktif, untuk menghadapi anak hiperaktif maka gurunya harus kreatif, Atha juga anaknya mod-mod an, jadi kalau belajar dia maunya per paragraf, dia maunya kita yang menulis, dia yang membaca baru mau dia. Terus kalau Atha juga anaknya suka menggambar, dia suka menggambar pesawat dan ikan, jadi kita menggambar pesawat dia mau nanti mengikuti, tapi kalau kita menggambar bentuk orang nah pasti di robeknya. Kalau dengan Atha ini harus tau apa maunya dia, kendak Atha gimana, baru kita ikuti sistem belajarnya. Kalau seperti Fayat, Raka itu kan masih mau ikut aturan guru, tapi kalau Atha itu tidak. Pokoknya harus pintar-pintar kita cara belajarnya, kalau moodnya sedang tidak bagus jangan dipaksa, kita harus cari tahu bagaimana caranya, misalnya kita ajak dia ke taman bermain sambil ayunan misalnya, nah di sana baru kita ajak berhitung dan sebagainya. Misalnya sambil bermain ayunan itu kita ajak berhitung “Atha ibu punya daun 1 ditambah 1 daun lagi, jadi ada berapa daunnya?”, nah seperti itu misalnya”.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan di atas, maka dapat penulis pahami bahwa strategi untuk menghadapi anak ADHD adalah dengan strategi bermain. Salah

⁹³ Wawancara dengan ibu Yulia Astina, S.Pd, (Kepala TK Alam Mahira Kota Bengkulu)

⁹⁴ Wawancara dengan ibu Ismawati, SE (Guru Pendamping anak ADHD) TK Alam Mahira Kota Bengkulu

satu strategi anak ADHD berbeda-beda anak yang satu dengan yang lain, salah satu cara amannya adalah seorang guru itu harus ikut bermain dengan si anak, mengikuti si anak, mengikuti mood si anak.

Ini sesuai dengan penjelasan Masitoh yang menjelaskan bahwa anak dapat belajar sambil bermain. Pada intinya bermain adalah suatu kegiatan yang bersifat volunter, spontan dan berfokus pada proses, memberi ganjaran secara intrinsik, menyenangkan, aktif dan fleksibel. Bermain pada anak usia dini memiliki karakteristik simbolik, bermakna aktif, menyenangkan, suka reka atau voluntir, episodik, dan ditentukan aturan.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis di atas strategi yang tepat untuk memberikan pembelajaran pada anak ADHD salah satunya adalah melalui metode bermain. Dengan metode bermain anak akan lebih mudah diajak untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru atau media yang digunakan, sehingga dapat meminimalisir tingkat hiperaktif sang anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, dapat dipahami bahwa strategi guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak ABK di TK Alam Mahira Bengkulu antara lain: jika strateginya untuk seluruh anak ABK harus diberikan pembelajaran khusus, namun secara teknisnya sistem belajar seperti biasa normal

⁹⁵ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, (Penerbit Universitas Terbuka, 2009), h. 6.11

tetap dicampur kepada anak yang normal, namun pada dengan tujuan komunikasinya akan tetap terbangun. Jika anak tuna daksa (Koko) strategi belajarnya harus di pahami benar-benar keinginan si anak dan menyesuaikan moodnya anak tersebut, jadi harus terus berkomunikasi dengan orang tuanya terus untuk mengetahui Koko bisa diajak belajar atau tidak. Sedangkan untuk anak ADHD guru harus lebih aktif dan kreatif dalam belajar, serta menyesuaikan keinginan anak itu apa.

9 Faktor pendukung dan Penghambat

Hasil wawancara dengan kepala TK Alam Mahira Kota Bengkulu menjelaskan sebagai berikut: Faktor pendukung dalam pembelajaran anak ABK antara lain adalah: a) Pihak sekolah masih berkomitmen untuk melaksanakan dan mendukung pembelajaran bagi anak ABK; b) Penyelenggaraan pembelajaran bagi anak ABK juga tidak terlepas masih ada anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di Alam Mahira Kota Bengkulu; c) Pemerintah kota masih mendukung terlaksananya program dengan memberikan dana operasional; d) Guru-guru masih konsisten melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi anak ABK; e) Tersedia media pembelajaran yang dapat mendukung dalam proses KBM, f) Adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua.

Sedangkan faktor penghambat penyelenggaraan pembelajaran di Alam Mahira Kota Bengkulu adalah: Sebagian orang tua yang kurang peduli terhadap pembelajaran bagi anak ABK terlebih anaknya

yang mengalami gangguan perkembangan, media pembelajaran yang masih kurang, kurangnya Guru Pendamping Khusus di sekolah ini, kemudian pengetahuan guru tentang cara mendidik anak berkebutuhan khusus masih kurang, adanya kurang konsistennya guru pendamping dalam memberikan pembelajaran bagi anak ABK; kemudian sebagian orang tua belum konsisten dalam mendukung kegiatan pembelajaran untuk anak ABK.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi guru dalam mendidik anak ABK Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu

Strategi pembelajaran sangatlah berguna untuk menunjang proses pembelajaran dalam kelas. kemudian dalam jenis-jenis strategi pembelajaran yang telah dipaparkan terdapat beberapa strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran kelas ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa strategi belajar dan mendidik anak berkebutuhan khusus (ABK) di TK Alam Mahira Kota Bengkulu adalah dengan memberikan pembelajaran khusus dan pembelajaran melalui guru pendamping khusus, dengan sistem belajar *home visit* yang disesuaikan dengan orang tua anak serta terkhusus kepada anaknya, misalnya dengan seminggu 2 kali pertemuan, dan sebagainya. Adapun strategi guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak ABK di TK Alam Mahira Bengkulu antara lain: jika strateginya untuk seluruh

anak ABK harus diberikan pembelajaran khusus, namun secara teknisnya sistem belajar seperti biasa normal tetap dicampur kepada anak yang normal, namun pada dengan tujuan komunikasinya akan tetap terbangun. Jika anak tuna daksa (Koko) strategi belajarnya harus di pahami benar-benar keinginan si anak dan menyesuaikan moodnya anak tersebut, jadi harus terus berkomunikasi dengan orang tuanya terus untuk mengetahui Koko bisa diajak belajar atau tidak. Sedangkan untuk anak ADHD guru harus lebih aktif dan kreatif dalam belajar, serta menyesuaikan keinginan anak itu apa.

Ketika memberikan bimbingan kepada anak berkebutuhan khusus seorang guru harus lebih bersikap sabar, selalu jeli, kreatif dan tanggap dengan semua itu seorang guru dapat dengan mudah mengetahui dan memahami, membaca dan terus mempelajari perkembangan anak. Serta selanjutnya menyikapi dan mengembangkan aspek-aspek kelebihan anak berkebutuhan khusus. Karena pada kenyataannya setiap orang dikaruniai oleh Allah kelebihan dan kekurangan, hanya kekurangan pada anak berkebutuhan khusus ini lebih terlihat dibandingkan kelebihannya. Oleh karena itu ketika berhadapan dengan anak berkebutuhan khusus ini harus benar-benar sabar.

a. *Speech Delay* (Raka dan Fayat)

Berdasarkan hasil hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi dalam menghadapi anak speech delay antara lain dengan:

- 1) Melatih anak berbicara dengan benar dengan mereka,
- 2) Pelan dan berulang-ulang;
- 3) Saat berbicara selalu memperhatikan tata bahasa yang diucapkan;
- 4) Selalu melibatkan anak berbicara pada setiap keadaan dengan memperbaiki pengucapan anak yang masih keliru;
- 5) Serta konsultasi rutin untuk mengetahui perkembangan anak pada dokter dan Psikolog anak.

Sehingga dengan adanya strategi di atas, sesuai dengan yang diutarakan oleh Masitoh yang menjelaskan mengenai strategi refleksi kata-kata. Menurut Masitoh refleksi kata-kata (*paraphrase reflection*) adalah pernyataan yang diungkapkan guru tentang sesuatu yang dikatakan anak-anak. Komentar-komentar yang tidak menilai anak juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan bagi anak, membantu anak-anak menemukan konsep-konsep kunci, membantu anak untuk mengembangkan perbendaharaan bahasa, serta memungkinkan anak-anak untuk mengambil prakarsa dalam melakukan percakapan dengan orang lain, baik dengan anak maupun dengan orang dewasa.⁹⁶

b. Tuna daksa (Koko)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa strategi dalam menghadapi anak tuna daksa antara lain dengan:

⁹⁶ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, (Penerbit Universitas Terbuka, 2009), h. 7.9

- 1) Pendidikan integrasi (terpadu) yakni dengan mencampur antara anak yang tuna daksa dengan anak yang normal,
- 2) Pendidikan segresi (terpisah), yakni pendidikanya atau pengajaranya secara terpisah, tiudak sistem di gabung dengan anak yang normal;
- 3) dengan cara menata lingkungan belajar.

Ini sesuai dengan pendapat Masitoh bahwa pengajaran secara langsung adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu anak-anak mengenal istilah-istilah, strategi, informasi faktual, dan kebiasaan-kebiasaan. Pengajaran langsung lebih dari sekedar menceritakan atau menunjukkan sesuatu yang sederhana kepada anak, tetapi merupakan gabungan dari modelling, analisis tugas, penghargaan yang efektif, menginformasikan, *do-it-signal* dan tantangan.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis di atas strategi yang tepat untuk memberikan pembelajaran pada anak tuna daksa salah satunya adalah melalui strategi pembelajaran secara langsung. Dengan metode pembelajaran langsung pada anak tuna daksa akan lebih mudah mengajak anak untuk belajar dan berinteraksi serta berkomunikasi dengan guru atau media yang digunakan.

c. ADHD (Atha)

⁹⁷ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, (Penerbit Universitas Terbuka, 2009), h. 7.27

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat penulis simpulkan bahwa strategi untuk menghadapi anak ADHD adalah dengan strategi bermain. Salah satu strategi anak ADHD berbeda-beda anak yang satu dengan yang lain, salah satu cara amannya adalah seorang guru itu harus ikut bermain dengan si anak, mengikuti si anak, mengikuti mood si anak.

Ini sesuai dengan penjelasan Masitoh yang menjelaskan bahwa anak dapat belajar sambil bermain. Pada intinya bermain adalah suatu kegiatan yang bersifat volunter, spontan dan berfokus pada proses, memberi ganjaran secara intrinsik, menyenangkan, aktif dan fleksibel. Bermain pada anak usia dini memiliki karakteristik simbolik, bermakna aktif, menyenangkan, suka reka atau voluntir, episodik, dan ditentukan aturan.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis di atas strategi yang tepat untuk memberikan pembelajaran pada anak ADHD salah satunya adalah melalui metode bermain. Dengan metode bermain anak akan lebih mudah diajak untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru atau media yang digunakan, sehingga dapat meminimalisir tingkat hiperaktif sang anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, dapat dipahami bahwa strategi guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak ABK di TK Alam Mahira Bengkulu antara lain: jika

⁹⁸ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, (Penerbit Universitas Terbuka, 2009), h. 6.11

strateginya untuk seluruh anak ABK harus diberikan pembelajaran khusus, namun secara teknisnya sistem belajar seperti biasa normal tetap dicampur kepada anak yang normal, namun pada dengan tujuan komunikasinya akan tetap terbangun. Jika anak tuna daksa (Koko) strategi belajarnya harus di pahami benar-benar keinginan si anak dan menyesuaikan moodnya anak tersebut, jadi harus terus berkomunikasi dengan orang tuanya terus untuk mengetahui Koko bisa diajak belajar atau tidak. Sedangkan untuk anak ADHD guru harus lebih aktif dan kreatif dalam belajar, serta menyesuaikan keinginan anak itu apa.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mendidik anak ABK

Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu

Faktor pendukung dalam pembelajaran anak ABK antara lain adalah:

- a) Pihak sekolah masih berkomitmen untuk melaksanakan dan mendukung pembelajaran bagi anak ABK karena program ini sangat membantu peserta didik dalam bersosialisasi dengan peserta didik lainnya dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka,
- b) Penyelenggaraan pembelajaran bagi anak ABK juga tidak terlepas masih ada anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di Alam Mahira Kota Bengkulu,
- c) Pemerintah kota masih mendukung terlaksananya program dengan memberikan dana operasional,
- d) Guru-guru masih konsisten melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi anak ABK,

- e) Tersedia media pembelajaran yang dapat mendukung dalam proses KBM,
- f) Adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua.

Faktor penghambat penyelenggaraan pembelajaran di Alam Mahira Kota Bengkulu adalah:

- a) Masih ada sebagian orang tua yang kurang peduli terhadap pembelajaran bagi anak ABK terlebih anaknya yang mengalami gangguan perkembangan,
- b) Media pembelajaran yang masih kurang,
- c) Kurangnya Guru Pendamping Khusus di sekolah ini,
- d) Pengetahuan guru tentang cara mendidik anak berkebutuhan khusus masih kurang,
- e) Kurang konsistennya guru pendamping dalam memberikan pembelajaran bagi anak ABK;
- f) Sebagian orang tua belum konsisten dalam mendukung kegiatan pembelajaran untuk anak ABK.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa strategi belajar dan mendidik anak berkebutuhan khusus (ABK) di TK Alam Mahira Kota Bengkulu adalah dengan memberikan pembelajaran khusus dan pembelajaran melalui guru pendamping khusus, dengan sistem belajar *home visit* yang disesuaikan dengan orang tua anak serta terkhusus kepada anaknya, misalnya dengan seminggu 2 kali pertemuan, dan sebagainya. Adapun strategi guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak ABK di TK Alam Mahira Bengkulu antara lain: jika strateginya untuk seluruh anak ABK harus diberikan pembelajaran khusus.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa strategi belajar dan mendidik anak berkebutuhan khusus (ABK) di TK Alam Mahira Kota Bengkulu adalah:

1. Memberikan pembelajaran khusus dan pembelajaran melalui guru pendamping khusus dengan sistem belajar Home Visit yang disesuaikan dengan orang tua anak serta terkhusus pada anaknya.
2. Menggunakan sistem pembelajaran seperti biasa anak berkebutuhan khusus dicampur dengan anak normal dengan tujuan komunikasinya akan tetap terbangun.

3. Berkomunikasi dengan orang tuanya serta guru harus lebih aktif dalam memberikan pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus.
4. Strategi yang digunakan guru untuk anak berkebutuhan khusus, strategi Refleksi kata-kata (Speech Delay), strategi pembelajaran secara langsung (Tuna Daksa), strategi bermain (ADHD).

B. Saran

Adapun saran-saran diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini antara lain :

1. Kepada pihak sekolah agar media pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus dapat di penuhi dan diperlengkap lagi.
2. Kepada pihak sekolah untuk memberikan dukungan dan kerjasama antar guru temakin dipererat untuk terjalinnya proses pembelajaran yang maksimal khususnya pada kelai Anak Berkebutuhan Khusus.
3. Kepada orang tua anak agar selalu memperhatikan perkembangan anaknya, agar diketahui sejauh mana tingkat perkembangan anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Alsa, A. 2007. *Pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi*. (Pustaka Pelajar : Yogyakarta)
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Djamaroh, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta
- E. Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosdakarya
- Hildayani, Rini Dkk. 2014. *Penanganan Anak Berkelainan (Anak Dengan Kebutuhan Khusus)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : Fokus Media
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran TK*. Penerbit Universitas Terbuka
- Masitoh. *Strategi Pembelajaran TK*. Penerbit Universitas Terbuka
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mudjito. AK, Harizal, Elfindri. 2012. *Pendidikan Inklusif: Tuntunan untuk Guru, Siswa dan Orang Tua anak berkebutuhan Khusus dan layanan Khusus*. Jakarta: Baduose Media
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin

- Muhajir, Noeng. 2000. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Mulyana, Enceng. 2007. *Model Tukar Belajar (Learning Exchange) Dalam Perspektif Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. Bandung: Alfabeta
- Mustakim, Zaenal. 2017. *Strategi Dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan : Matagraf Yogyakarta
- Purwanta, Edi. 2015. *Modifikasi Perilaku*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Santoso, Hargio. 2012. *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gisyen Publishing
- Santrock W., John. 2009. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Salemba Humanika
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian pendidikan*.(Bandung: Alfabeta
- Suharma. 2016. *Sikap Guru terhadap Pendidikan Inklusif*. Jurnal Ilmiah Government, Volume 01, Nomor 03
- Suyadi. 2010. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*,(Bandung : PT Rosdakarya
- Tung, Khoe Yao. 2000. *Pendidikan dan Riset di Internet*. Jakarta: Dinastindo
- Wantani. 2007. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta : Bumi Aksara
- Wibowo, Hari. *Instrumen Evaluasi Kualitas Pembelajaran dalam SPADA Indonesia*. Jurnal Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang
- Wiyani, Novan Ardi. 2016. *Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta : Gava Media
- Wiyani, Novan Ardi. 2017. *Manajemen Paud Berdaya Saing*. Yogyakarta : Gava Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Buku Ajar: Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Yuliana. 2020. *Corona Virus Disease (Covid-19), Sebuah Tinjauan Litearture*. Volume 2, No. 1

B. Sumber Jurnal & Website

Erinta, D., dan Budiani, M. S. 2012. *Efektivitas penerapan terapi permainan sosialisasi untuk menurunkan perilaku impulsif pada anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*. (Jurnal Psikologi Teori & Terapan, 3(1)

Ferbalinda. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Guru Dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusi Di Sma Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*.

Guru Berbagi, *Langkah Pembelajaran Daring*. Sumber: <https://files1.simpkb.id> diakses pada 5/09/2020 pukul 20.30 Wib)

Handayani, Titik dan Angga Sisca Rahadian, *Peraturan Perundangan Dan Implementasi Pendidikan Inklusif*. Jurnal Masyarakat Indonesia, Volume 39, No. 1

Hutami, Eka Poppi. 2018. *Strategi Komunikasi Simbolik Speech Delay Pada Anak Usia 6 Tahun Di TK Paramata Bunda Palopo*. Jurnal Tunas Cendekia Volume 1, Edisi 1

Jurnal Ilmu Sosial. 2019. *Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Yang Mengalami Kecacatan Fisik*. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, Vol. 5, No. 1

Kartika, Holy Nurwigati Sumartiningtyas. 2020. *Karakter Klinis Covid-19*. <https://www.kompas.com> diunggah pada 03/04/2020, diakses pada 20/04/2020 pukul 05.00 Wib

Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Corona Disease-19 (Covid-19)*,

Khoiriyah. 2016. *Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (1)

Mustofa, Mokhammad Iklil. 2019. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi*

terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id). *Walisongo Journal of Information Technology*, Vol. 1 No. 2

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 29 ayat 1.

Salim, Abdul Choiri Munawir Yusuf. 2009. *Pendidikan Anak Nerkebutuhan Khusus Secara Inklusif*. FKIP .UNS

Selekta. 2013. *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Pada Anak Usia 2 Tahun*. *Medula*, Volume 1, Nomor 3

Suyanto, Bestari Nindya. 2019. *Program Intervensi Musik terhadap Hiperaktivitas Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*. *Gadjah Mada Journal Of Professional Psychology (GAMAJPP)*, Volume 5, NO. 1

Ulfah, Aisyah Aulia. 2017. *Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ditinjau dari Kecerdasan Spiritual Orang Tua*. Fakultas Ushuluddin & humaniora Universitas islam negeri walisongo, SEMARANG

Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 5 ayat 1

Wahidah, Evita Yuliatul. 2018. *Identifikasi dan Psikoterapi terhadap ADHD(Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Perspektif Psikologi Pendidikan Islam Kontemporer*. *Jurnal Millah* vol. 17, no. 2

Wardani. *Hakikat Pendidikan Khusus*. Sumber: PDGK4407/MODUL 1